

**PEMBIASAAN KEAGAMAAN
DI SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI
KABUPATEN TEGAL**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

Nama : Yeti Dwi Herti
NIM : 1717662022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 276 /In.17/D.Ps/PP.009/12/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Yeti Dwi Herti
NIM : 1717662022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari
Kabupaten Tegal

Telah disidangkan pada tanggal 26 November 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 20 Desember 2019
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Yeti Dwi Herti
NIM : 1717662022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah
Margasari Kabupaten Tegal

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr.H.Sunhaji, M.Ag NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		13/12-2019
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		12/12 2019
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		12-12-19
4	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		12/12-19
5	Dr. H. M. Najib, M.Hum NIP. 19570131 198603 1 003 Penguji Utama		12/12-19

Purwokerto, 12 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : YETI DWI HERTI
NIM : 1717662022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah
Margasari Kabupaten Tegal

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Pembimbing,



Dr. ROHMAT, M.Ag, M.Pd
NIP.19720420 200312 1 001

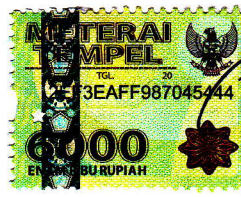
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : YETI DWI HERTI
NIM : 1717662022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
Judul : Pembiasaan Keagamaan di SMP
Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tegal, 9 Oktober 2019



Saya yang menyatakan,

YETI DWI HERTI

**PEMBIASAAN KEAGAMAAN
DI SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

YETI DWI HERTI
NIM. 1717662022

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal, Mengingat pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam, baik dalam makna formal, yaitu penalaran dan pembentukan sifat pribadi siswa, maupun dalam makna material, yaitu penguasaan, penerapan, dan keterampilan pendidikan agama Islam perlu perhatian secara serius, diantaranya melalui penanaman perilaku dan pembiasaan keagamaan,

Fokus penelitiannya adalah Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal, Pertanyaan penelitiannya adalah 1). Bagaimana Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal? 2). Bagaimana Implikasi Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembiasaan keagamaan dan menganalisis kemudian memformulasikan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Lokasinya di SMP Muhammadiyah Margasari, Data dan Sumber Data adalah informan, peristiwa dan dokumen, Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan diskusi sejawat.

Hasil Penelitian: 1). Dalam rangka pembiasaan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam membiasakan perilaku yang baik dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. perencanaan pembiasaan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana keagamaan sebagai pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, 2). Pembiasaan Keagamaan mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai tahunan, dan 3). Pembiasaan keagamaan dapat membentuk kepribadian muslim pada peserta didik di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pembiasaan, Keagamaan, SMP Muhammadiyah Margasari

**RELIGION OF RELIGION
IN SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI TEGAL DISTRICT**

YETI DWI HERTI
NIM 1717662022

Islamic Religious Education Study Program
Postgraduate
Purwokerto State Islamic Institute

ABSTRACT

This study examines Religious Habituation in Margasari Muhammadiyah Middle School in Tegal Regency. Considering the important role of Islamic Religious Education, both in the formal sense, namely reasoning and formation of students' personal traits, and in the material sense, namely mastery, application, and Islamic religious education skills need attention seriously, including through inculcation of religious behavior and habits,

The focus of his research is Religious Habituation in Margasari Muhammadiyah Middle School in Tegal Regency, the research questions are 1). How is the Religious Habit in Margasari Muhammadiyah Middle School in Tegal Regency? 2). What are the Implications of Religious Habituation in Margasari Middle School Muhammadiyah Tegal, The purpose of this study was to determine the process of religious habituation and analyze and then formulate religious habituation in Margasari Middle School Muhammadiyah Tegal.

This research is a field research with descriptive qualitative research type, its location in Muhammadiyah Margasari Middle School, Data and Data Sources are informants, events and documents, while data collection techniques are by observation, interview and documentation. Data analysis by data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing, while checking the validity of the data using triangulation and peer discussion.

Research Results: 1). In the context of religious habituation, Islamic Religious Education teachers accustom good behavior and plan religious activities in educational institutions. The planning of religious habituation is as a means of creating a religious atmosphere as the development of Islamic Religious Education learning in the school, 2). Religious habits start from daily, weekly, monthly to annual activities, and 3). Religious habits can shape the personality of Muslims in students in educational institutions.

Keywords: Habituation, Religion, Muhammadiyah Margasari Middle School

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
فا	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* di tulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vocal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasroh	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
----------------------------	---------	------------------------------

Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
---------------------------	---------	--------------------------

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-Samā
الشمس	ditulis	asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat di tulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

(Shahih Bukhari No. 5027 Hal. 192 Juz 6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak H. Ratim dan Ibu Hj. Sugiasih), terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan dan segala pengorbanannya.
2. Suamiku (Widodo, S.Ag) yang selalu memberi motivasi.
3. Anak-anaku (Ananda Muhammad Hafizhun Alim, Muhammad Fadlil Azhim, dan Nida Khafiya Rizqi), yang senantiasa membangun gairah untuk menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap Iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Pascasarjana, dan juga merupakan sebagian dari syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Megister Pendidikan

Selesainya penyusunan tesis ini berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H.Moh. Roqib, M.Ag. Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Dr. M.Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberi pengarahan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan dan koreksi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.

6. Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag, Kepala SMP Muhammadiyah Margasari yang telah memberi motivasi dan mengizinkan kami untuk penelitian tesis ini
7. Teman-teman angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan tesis ini.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. *Jazakumullah khoirul jaza'*. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian Pendidikan Agama Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Tegal, 9 Oktober 2019

Penulis



Yeti Dwi Herti

NIM. 1717662022

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Direktur	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Pernyataan Keaslian	v
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	vi
Abstrak (Bahasa Inggris)	vii
Transliterasi.....	viii
Motto.....	xii
Persembahan	xiii
Kata Pengantar	xiv
Daftar Isi	xvi
Daftar Gambar	xviii
Daftar Tabel	xix
Daftar Lampiran.....	xx
Daftar Singkatan	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PEMBIASAAN KEAGAMAAN	11
A. Pembiasaan Keagamaan.....	11
B. Hasil Penelitian yang relevan.....	34

C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum	53
B. Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari	60
C. Implikasi Pembiasaan Keagamaan.....	91
D. Pembahasan Pembiasaan Keagamaan.....	93
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi Penelitian.....	103
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
Lampiran	109
SK Pembimbing Tesis.....	138
Riwayat Hidup	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu kepala Sekolah	55
Gambar 2 Rapat dengan dewan guru di Ruang Laboratorium Komputer	56
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Anas Arrosyid, S.Pd Dan ibu Maspupah, S.Ag.....	57
Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Maspupah, S.Ag dan Ibu Karni Astuti,BA.....	58
Gambar 5 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Tarsono, S.Ag	59
Gambar 6 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah dan Pa Anas Arrosyid, S.Pd.....	61
Gambar 7 Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas VIII B (Zulfa Khoirun Nazilla dan Dimas Priyanto	62
Gambar 8 Bersalaman di depan pintu gerbang SMP Muhammadiyah.....	63
Gambar 9 Peneliti sedang Wawancara bertanya mengenai kedisiplinan siswa dan perilaku sopan santunnya	64
Gambar 10 Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid ArRohmah SMP.....	65
Gambar 11 Siswa sedang Berwudhu	71
Gambar 12 Siswa sedang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	72
Gambar 13 Siswa sedang melaksanakan shalat Asar berjamaah.....	75
Gambar 14 Kegiatan literasi di Masjid ArRohmah SMP	76
Gambar 15 Siswa sedang belajar dengan guru Tahfidz (Rizal Hermawan).....	77
Gambar 16 Dokumentasi wawancara dengan ibu Siti Nur Aropah, S.Ag.....	78
Gambar 17 Peneliti sedang wawancara dengan ibu Kepala Sekolah	79
Gambar 18 Pembiasaan Tadarus Al Qur'an	82
Gambar 19 Peneliti sedang wawancara dengan Bapak Khafidz Usman, S.Hi..	83
Gambar 20 Observasi dan Dokumentasi siswa yang belajar Iqra'	84
Gambar 21 Observasi dan Dokumentasi siswa yang belajar secara Tahsin.....	84
Gambar 22 Observasi dan Dokumentasi pembelajaran secara Tahfidz.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara.....	109
Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah.....	109
Deskripsi Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah.....	109
Pedoman Wawancara kepada Guru.....	111
Deskripsi Hasil wawancara kepada Guru.....	112
Pedoman Wawancara kepada Guru PAI.....	114
Deskripsi Hasil wawancara kepada Guru PAI.....	115
Pedoman Wawancara kepada Peserta Didik.....	116
Deskripsi Hasil Wawancara kepada Peserta Didik.....	118
Pedoman Observasi.....	122
Dokumentasi Penelitian.....	125
Foto profil SMP Muhammadiyah Margasari.....	133
Surat Keterangan Penelitian.....	135
Kartu Bimbingan Tesis.....	136
Profil SMP Muhammadiyah Margasari.....	139
Riwayat Hidup.....	141

DAFTAR SINGKATAN

SDM (Sumber Daya Manusia).....	1
UU SISDIKNAS (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional)	1
MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an).....	31
PAI (Pendidikan Agama Islam).....	37
TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).....	56
RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	57
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	59
KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)	59
RKS (Rencana Kerja Sekolah).....	59
RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).....	59
PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah).....	60
MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah).....	60
IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)	76
IMTAQ (Iman dan Taqwa).....	76
IQ (Intelligence Quotient).....	102
EQ (Emotional Quotient).....	102
SQ (Spiritual Quotient).....	102
CQ (Creativity Quotient)	102
KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).....	103

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, dikatakan bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengarungi kehidupan yang lebih mulia dan maju. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Sekolah merupakan salah satu wadah dimana proses *Transfer of Knowledge* berlangsung. Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah diharapkan mampu memperjuangkan dan mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkualitas.

Peranan pendidikan dalam mengembangkan poetensi manusia yang beriman sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, serta mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan segala potensi. Ketercapaian proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya: lembaga sekolah, guru, kurikulum, saran, siswa, serta lingkungan.

Dalam Undang-undang Sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa “ pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹. Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Nomor 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar grafika, 2007), 39.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Berdasarkan Undang-undang di atas jelas tergambar bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah SWT dengan segala maknanya yang luas. Dengan demikian, pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam islam, dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya, dan hidup beriman sebagai tujuannya.

Ibadah dalam Islam memiliki konsep yang luas, baik dari segi isi, waktu maupun tempat. Dari segi isi, pemerintah yang menegakkan keadilan diantara manusia adalah di dalam kategori beribadah kepada Allah SWT. Demikian pula orang mukmin yang ditujukan untuk mencapai keridaan Allah SWT termasuk dalam pengertian ibadah. Atas

². Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Nomor 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar grafika, 2007), 38.

³. *Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

dasar prinsip tersebut, proses pendidikan pun merupakan ibadah kepada Allah SWT. Guru yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain adalah orang yang beribadah kepada Allah SWT, demikian pula siswa yang sedang mencari kebenaran.⁴ Sementara pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan social, sehingga dengan pendidikan agama diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah islamiyah dalam arti luas, ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al wathoniyah wa al nasab, dan ukhuwah fi din al islam.*⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal penting dan sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Namun di pihak lain pendidikan agama di anggap sebagai pelajaran yang dinomor duakan bagi siswa.

Kemudian dalam hal lain, pada era globalisasi ini banyak tantangan bagi siswa yang dapat mengancam kesehatan fisik dan jiwanya. Tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku tidak sehat, seperti lebih suka mengonsumsi makanan tidak sehat yang tinggi lemak, gula, garam, rendah serat, meningkatkan resiko hipertensi, obesitas dan sebagainya. Apalagi sebelum makan tidak mencuci tangan terlebih dahulu, sehingga memungkinkan memasukkan bibit penyakit kedalam tubuh.

Selain itu semakin meningkatnya perokok pemula di usia muda, atau usia peserta didik sekolah, sehingga resikonya akan mengakibatkan penyakit degenerative. Perilaku tidak sehat lainnya yang sangat mengkhawatirkan adalah melakukan pergaulan bebas, sehingga terjerumus ke dalam penyakit masyarakat seperti pengguna narkoba atau tindakan kriminal. Apalagi perilaku tidak sehat ini disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat pula, seperti kurang bersihnya rumah,

⁴ Heri Nur Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), 56

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004),

sekolah, atau lingkungan masyarakatnya. Tantangan lain tentang perilaku tidak sehat juga banyak muncul dari diri peserta didik sendiri. Aktifitas fisik mereka kurang bergerak, olah ragapun kurang, suka bermalas-malasan, sehingga tidak bergairah baik di rumah maupun di sekolah.⁶

Siswa pun cenderung lebih menyukai atau banyak menonton televisi, bermain video game, dan play station, sehingga mengakibatkan fisiknya kurang bugar. Akibatnya mereka rentan mengalami sakit dan beresiko terhadap berbagai penyakit degenerative di usia dini. Untuk itu diperlukan perilaku yang Islami di sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini sangat mendukung dan memungkinkan peserta didik untuk belajar, berkreasi dengan bebas, menyenangkan dan bermanfaat bagi masa depannya.

Guru atau orang tua perlu memberikan bekal yang penting bagi peserta didik yaitu menciptakan kematangan emosi-emosinya agar dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Siswa pun akan mampu mengendalikan stress yang dialaminya, karena jika stress tidak dikendalikan akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dan akan menjadi kendala untuk keberhasilan belajarnya.

Sementara itu masyarakat berharap agar lulusan dari sekolah dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki iman yang kuat. Oleh sebab itu beban yang di emban oleh sekolah, dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam sangat berat, karena guru yang berada digaris depan dalam membentuk pribadi anak didik.

Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu ditingkatkan lebih agar lebih responsive terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia sekolah yang lebih tinggi dan kerja mendatang. Kurang berhasilnya pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif

⁶ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 45.

semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai ajaran Islam, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman antara teori dan praktik dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik agama berubah menjadi pengajaran hidup, sehingga tidak bias membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁷

Di antara fenomena yang banyak terjadi di masyarakat adalah kemerosotan akhlak di kalangan remaja, kurangnya sopan santun, tawuran antar pelajar, tidak menghargai orang tua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin, terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa kini menjadi ciri khas yang melekat pada mereka. Pencarian jati diri, kurangnya perhatian dari orang tua dan keterbatasan waktu yang hanya tiga jam pelajaran per minggu, di tambah belum efektif dan efisiennya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membina keimanan dan ketaqwaan di luar jam pelajaran. Agama yang tidak diujikan dalam ujian nasional menyebabkan motivasi siswa untuk mempelajarinya berkurang.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan agama Islam, baik dalam makna formal, yaitu penalaran dan pembentukan sifat pribadi siswa, maupun dalam makna material, yaitu penguasaan, penerapan, dan keterampilan Pendidikan Agama Islam perlu perhatian secara serius, di antaranya melalui pembiasaan keagamaan. Pendidikan Agama Islam harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah perlu adanya keberanian mengemukakan pendapat, perlu mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam komunitas sekolah umum, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam lebih bermakna dan bermanfaat.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2004), 23.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam harus kreatif dalam membangun *effective strategy* (Strategi yang efektif) dalam pembiasaan keagamaan di sekolah. Sehingga guru Pendidikan agama islam tidak berdiri sendiri dalam hal pembiasaan ini, namun juga mampu menggerakkan guru mata pelajaran lain untuk bersinergi dan juga sama-sama pro aktif dalam mensponsori terwujudnya pembiasaan keagamaan yang berperilaku islami di sekolah.

Kesadaran terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan generasi muda di sekolah dapat diwujudkan dalam pembiasaan keagamaan. Hal ini dilakukan karena kesadaran membangun bangsa akan menuai keberhasilan jika para pelakunya memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiliki kesadaran Agama Islam yang baik serta kepedulian terhadap lingkungan . Oleh karena itu siswa harus memahami dan menguasai nilai-nilai Agama Islam sebagai dasar kehidupan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah terjadi sebuah reformasi pemikiran tentang pendidikan berupa penegasan bahwa pendidikan menekankan kepada mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik. Pengakuan atas keragaman peserta didik dan oleh karena itu pendidik harus berinteraksi dengan keragaman yang dimiliki peserta didik.

Berkaitan dengan paradigma pendidikan yang terkandung dalam pasal 1 ayat 1 sebagaimana disebutkan di atas, dalam pasal 1 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama , kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman”.⁸Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai agama di sekolah maka

⁸ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Nomor 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 75.

perlu memberikan pencerahan spiritual dalam rangka membangun akhlak mulia atau budi pekerti melalui kegiatan pembiasaan, seperti pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan Shalat Dhuha, pembiasaan Shalat Dzuhur dan Asar berjamaah, pembiasaan infaq, pembiasaan membaca Al Qur'an, dan pembiasaan memperingati Hari Besar Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah Margasari ini di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dan kemenarikan, yaitu Siswa SMP Muhammadiyah unggul di bidang Tahfidz Al Qur'an, SMP Muhammadiyah pernah mengikuti OLIQ (Olimpiade Al Qur'an) di Riau atas nama Nurul Hidayatul Muflikhah, SMP Muhammadiyah juga unggul dalam mengikuti lomba memanah dalam rangka POPDA kabupaten Tegal yang dijuarai oleh Ahmad Faiq dan Akhdan serta Lomba siswa berprestasi atas nama Khawarizmi yang mewakili siswa berprestasi SMP Muhammadiyah Margasari, SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal juga merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sekolah Rujukan Nasional dan Sekolah Unggulan Wilayah Jawa Tengah. SMP Muhammadiyah Margasari ini merupakan sekolah swasta, sekolah yang difavoritkan masyarakat Margasari, Pembinaan akhlak pada lembaga ini terkesan baik dan menarik untuk di teliti.

B. Pembatasan Masalah

Untuk dapat melakukan penelitian dengan efektif dan efisien maka peneliti pada penelitian ini akan dibatasi masalah-masalah yang terjadi yaitu pada bagaimana pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari kabupaten Tegal dan implikasi pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari

Kabupaten Tegal. Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari ?
2. Bagaimana Implikasi Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa paparan pada rumusan masalah di atas, selanjutnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari.
2. Memformulasikan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembiasaan keagamaan di sekolah untuk menghasilkan output yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik tetapi juga aspek spiritual keagamaannya.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membangun maupun mempertahankan citra positif lembaga yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang pembiasaan keagamaan di sekolah dan untuk dapat menggunakan penalaran dan melakukan studi dalam menyusun

bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan tentang pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian berkaitan dengan pembiasaan keagamaan di sekolah sehingga dapat memperkaya teman-teman penelitian baru.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari.

F. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya dapat memperhatikan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah:

Bab I yaitu Pendahuluan, bab ini akan membahas tentang berbagai ketentuan format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah tentang pembiasaan keagamaan, rumusan masalah, tujuan penelitian meliputi menganalisis dan memformulasikan pembiasaan keagamaan, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Landasan teori berisi tentang teori pembiasaan keagamaan, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir tentang pembiasaan keagamaan yang meliputi strategi pembiasaan keagamaan, implementasi pembiasaan keagamaan dan implikasi pembiasaan keagamaan.

Bab III yaitu Metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data yang terdiri dari informan, peristiwa, dan dokumen, teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, dan pemeriksaan keabsahan data terdiri dari triangulasi dan diskusi sejawat..

Bab IV yaitu Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini yang berisi kondisi obyektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembiasaan keagamaan.

Bab V yaitu Penutup, bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Setelah bab V adalah bagian akhir tesis. Bagian akhir tesis ini adalah berisi tentang lampiran-lampiran berkaitan dengan penelitian.

BAB II

PEMBIASAAN KEAGAMAAN

A. Pembiasaan Keagamaan

1. Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang mendapat konfiks pe-an yang menunjukkan arti proses.¹ Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau ketrampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak yang kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan sampai dewasa.²

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “*conditioning*”. Dalam teori *Conditioning* (Ivan Pavlov dan Watson), belajar adalah formasi kebiasaan yang diakibatkan oleh persyaratan (*conditioning*) atau menghubungkan stimulus yang lebih kuat dengan stimulus yang lebih lemah hingga akhirnya organisme itu dimungkinkan, sebagai hasil dari pada belajar asosiatif, hal ini untuk menstansfer respon yang biasanya dihubungkan dengan stimulus yang lebih kuat dihentikan.⁴

Menurut teori *Conditioning* ini belajar juga diartikan dengan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat (*conditions*)

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Teknologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Teknologi . . .*, 109

³ Binti Maunah, *metodologi Pengajaran agama Islam*, (Yogyakarta: teras, 2009), 93.

⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam.*(Jakarta: Yayasan Insan Kamil, 2005) , 5

yang kemudian menimbulkan reaksi (respon). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu, yang terpenting menurut teori ini ialah latihan-latihan secara terus menerus, dalam teori ini yang diutamakan ialah belajar yang terjadi secara otomatis.⁵ Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.⁶

Pembiasaan merupakan bagian dari proses dalam pembelajaran yang secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷ Pembelajaran dalam pengertian yang digunakan disini adalah sebuah proses atau aktivitas yang menunjukkan pada proses perubahan yang diinginkan di dalam tingkah laku manusia.

Pendidikan yang *instant* berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bahkan juga karakter (Perilaku) yang diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, dengan pembiasaan ini, maka akan *habit* /kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik.

Dalam Islam proses belajar dalam rangka terbentuknya perilaku baru, juga kaitannya dengan peniruan yang disebut *uswatun hasanah* (contoh teladan yang baik). Karena anak tidak akan melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan secara *continue* (berulang-ulang) apabila anak hanya diperintah atau disuruh untuk melaksanakannya saja,. Akan tetapi, anak memerlukan pendidikan,

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV rajawali Press, 1984)., 284.

⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi* . . , 6

⁷ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), 41.

latihan dan pembiasaan. Proses peniruan yang disengaja itu merupakan usaha sadar yang dilakukan individu atau seorang anak untuk memperoleh perubahan perilaku.

2. Keagamaan

Kata Keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Agama adalah undang-undang Ilahi yang ditatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akherat.
- b. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama.⁸

Pembiasaan keagamaan segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah: *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.⁹

Dalam pembiasaan keagamaan yang terdapat di Sekolah harus ditunjang dengan keteladanan dan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Tanpa adanya

⁸ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989).139.

⁹ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembiasaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

3 . Tujuan Pembiasaan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai fungsi dan tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya pembiasaan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari pembiasaan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga Pendidikan Agama Islam.

Menurut *Ibn Khaldun* sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan islam mempunyai dua tujuan yaitu: Tujuan keagamaan maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya, Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan pemanfaatan atau persiapan untuk hidup.¹⁰

Selanjutnya Al Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarub kepada Allah SWT, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akherat.¹¹ Sebagaimana Firman allah dalam QS Adz-Dzariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS Adz-Dzariyat: 56).¹²

4. Fungsi Pembiasaan Keagamaan

Secara ideal pendidikan islam berfungsi menyediakan sumber dana manusia yang berkualitas tinggi, baik penguasaan terhadap ilmu

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: kalam Mulia, 1994). 25

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan . . .*, 26.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press bandung, 1992), 862.

pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Sedikitnya pendidikan Islam secara ideal berfungsi membimbing, menyulap anak didik ayang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal saleh.¹³

Sebagai suatu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:

- 1). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan, agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2). Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.
- 3). Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4). Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5). Pencegahan, yaitu untuk mengungkapkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

¹³ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisionalis dan Modernis menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 57.

- 6). Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁴

5. Jenis-jenis Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlakul karimah.

Dalam buku Petunjuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disebutkan contoh pembiasaan keagamaan adalah: a. Musabaqah Tilawatil Qur'an, b. Ceramah pengajian. c. Peringatan hari besar, d. Seni Kaligrafi, e. Penyelenggaraan Shalat jum'at, Shalat dhuha, Shalat tarawih, f. Cinta Alam.¹⁵

Adapun pembiasaan keagamaan di lingkungan SMP Muhammadiyah Margasari antara lain Shalat Dhuha Berjama'ah, Tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, Shalat Dzuhur berjama'ah, Tahfidz Al-Qur'an, Shalat Jum'at berjama'ah serta Infaq setiap hari Jum'at. Dengan pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Margasari ini akan menjadikan siswa SMP Muhammadiyah terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berikut beberapa penjelasan mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut:

a. Jamaah Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur

Shalat merupakan rukun Shalat yang kedua setelah syahadatain. Dengan melaksanakan Shalat akan menjadikan seseorang menjadi lapang

¹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 92-93.

¹⁵ Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 13.

dada, hati tenang dan dapat dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat Dhuha adalah salah satu Shalat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai tergelincirnya matahari sampai menjelang waktu Shalat dzuhur yang hukumnya sunnah muakkad. Sedangkan Shalat Dzuhur adalah Shalat wajib yang dikerjakan setelah tergelincirnya matahari hingga bayang-bayang suatu benda telah sama dengannya.¹⁶

Shalat merupakan bagian ritual keagamaan. Pengertian Shalat secara bahasa berarti “doa” atau berdo’a”. Sedangkan menurut istilah fiqih, Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang mulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹⁷

Shalat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan khaliqNya. Sholat juga dipandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusyu’ kepada Allah SWT. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan khusyu’ tidak merasakan sendiri. Seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan Tuhan.

Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu mengagungkan Allah, berdzikir, membantu fakir miskin, ibnu sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu shalat (khususnya jika dilaksanakan berjamaah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesejahteraan, imam dan makmum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling berebut untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya, Selesai shalat berjabat tangan dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak.¹⁸

b. Tadarus al Qur’an

Al qur’an merupakan kitab suci umat islam yang di wahyukan pada nabi Muhammad SAW. Setiap umat islam diharuskan untuk

¹⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2016), 61

¹⁷ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, . . .53

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 158.

membaca Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Seperti dalam Kitabullah surat al- Muzamil ayat 20

.. فَأَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهٗ . . ٢٠ . .

Artinya: . . .maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran . . .(QS Al Muzzamil: 20).¹⁹

Hendaknya dalam membaca Al-Qur'an senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca Al-Qur'an juga harus dengan tartil, yaitu membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan jelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.²⁰ Apabila dalam membaca Al Qur'an tidak memperhatikan kaidah-kaidahnya bias jadi maknanya akan berlainan.

Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an yang perlu diperhatikan adalah: dalam keadaan suci, menghadap kiblat, duduk dengan sopan, tenang dan tentram, membaca dengan khusyu, memperindah suara, memelankan suara ketika ada yang shalat, membaca ditempat bersih lagi suci dan disarankan juga untuk menghafalnya. Ketika seseorang dapat menerapkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an maka pahala dalam membaca Al Qur'an akan semakin bertambah karena hal itu telah menunjukkan kesungguhannya dalam membaca Al-Qur'an.

c. Ber-Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminology syari'at, Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq sebagai salah satu bentuk keimanan seseorang, tidak hanya terkait dengan urusan vertical kepada Allah SWT, melainkan pula mengandung implementasi terhadap kemaslahatan bersama pada suatu masyarakat. Masyarakat menjadi

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya . . .,999.

²⁰ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Team tadarus "AMM", 2002), 4

makmur dan sejahtera, bila pengelolaan infaq tersebut dikelola dengan baik.

Dari penjelasan pembiasaan keagamaan diatas tentunya pembiasaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya terciptanya suasana pembiasaan secara rutinitas dalam diri pribadi setiap insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan dapat mewujudkan menjadi manusia yang berakhlak mulia baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

d. Membiasakan Nilai-nilai Agama di Sekolah

Untuk membiasakan nilai-nilai agama di sekolah maka Guru memiliki tugas yang sangat penting. Sementara sekolah merupakan salah satu dari banyak pranata di masyarakat. Sekolah juga merupakan salah satu dari banyak mata rantai pendidikan. Tapi, tapi jika dihitung dengan keterlibatan siswa yang menyedot porsi minimal seperempat hari di sekolah, keberadaannya penting dan berharap tetap jadi ikatan kuat dalam mata rantai pendidikan itu.

Sekolah diharapkan tetap jadi mata rantai pendidikan yang akan terjaga kelangsungannya dan handalnya keberlanjutan sebagai bekal setelah siswa selesai sekolah dan melanjutkan ke pranata pendidikan yang bisa diandalkan dan terhindar dari keterkoyakan. Pembiasaan keagamaan sendiri terdiri atas kegiatan analisis, menyusun desain, implementasi, evaluasi, dan umpan balik. Adanya ide yang islami sebagai visi yang mulia dalam sekolah haruslah berawal dari pandangan hidup yang benar, yaitu bahwa hidup untuk beribadah dengan tidak melakukan kedzaliman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hidup yang benar tentunya memerlukan pemahaman tentang perilaku manusia. Demikian pula ketika berinteraksi dengan manusia lain, selayaknya mengenali dan menyusun persepsi yang benar tentang perilakunya.²¹

²¹ Heri Nur Aly Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Friska Agung Insani, Jakarta: 2008),

Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam al Qur'an Surat adz Dzariyat ayat 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” QS. Adz Dzariyat/51: 56).²²

Pandangan filosofis ini sudah seharusnya diejawantahkan pada visi, misi dan aksi pendidikan di sekolah bagi seluruh civitas akademiknya. Ketika visi, misi, dan aksi bersinergi secara maksimal maka akan berbuah prestasi sebagai produk sekolah. Sedangkan nilai-nilai agama di sekolah dapat diwujudkan dengan:

1). Merumuskan nilai-nilai agama

Nilai-nilai agama dirumuskan dan disepakati bersama untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang telah disepakati tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi, perencanaan, aksi dan evaluasi yang benar-benar matang. Untuk itu seluruh civitas akademika di sekolah harus mampu melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman (*Islamic Values*) dalam segala aspek kehidupan, bukan sekedar ritual-ritual kering yang berkiblat ritualisme yang terikat makna-makna tersurat dari teks keagamaan, namun lupa dengan tujuan dan maksud dari ritual itu sendiri.

2). Strategi pembiasaan nilai-nilai agama

Pada langkah awal, secara demokratis kepala sekolah menunjuk koordinator pembiasaan keagamaan di sekolah. Koordinator dalam hal ini diserahkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, kemudian guru Pendidikan Agama Islam merekrut beberapa anggota sebagai sebuah tim untuk segera melakukan analisis kebutuhan yang pada akhirnya menemukan permasalahan di lingkungan sekolah yang membutuhkan perbaikan. Selanjutnya tim melakukan kategorisasi dan skala prioritas

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . . .,919..

yang akan didahulukan. Untuk selanjutnya, tim mendesain program guna merumuskan program dan target, merancang program, menentukan kriteria dan kualifikasi, menetapkan waktu dan komponen pendukung lainnya. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan cara metode observasi dan interview. Strategi yang dapat digunakan adalah:

- a). *Power Strategy* yaitu strategi dengan penggunaan kekuasaan melalui pelaksanaan tata tertib.
- b). *Persuasive Strategy* yaitu dilakukan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c). *Normative Re-Educative* yaitu dilakukan melalui memasyarakatkan norma dengan menanamkan pendidikan yang dapat mengganti norma atau paradigma berpikir masyarakat dengan yang baru.²³

Pada strategi pertama dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment, strategi kedua dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka, strategi yang ketiga ini dikembangkan menanamkan pendidikan mengajak masyarakat untuk berfikir menuju sesuatu yang baru. Sifat ketiganya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.²⁴

Pengembangan pendidikan di sini juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, diantaranya harus mendahulukan akhlak di atas yang lain, mencari persamaan antara budaya yang lama dengan budaya yang baru, Harus memiliki dalil yang mendukung. Namun dari strategi dan cara-cara tersebut, keberhasilannya tergantung kepada seluruh elemen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan.

²³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 80.

²⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* . . . 87

Lingkungan sekolah yang sanggup menjadi atmosfer belajar dan penciptaan suasana yang baik akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pengembangan sikap keagamaan dan pembelajaran kepada para siswa. Kita semua merindukan munculnya banyak sekolah yang berlabel unggulan yang memiliki budaya beragama yang unggul. Derasnya luapan arus budaya global niscaya dapat dibendung dengan keseriusan seluruh warga sekolah dalam membudayakan pembiasaan keagamaan yang islami.

3). Implementasi Nilai-nilai Keagamaan

Implementasi merupakan suatu penerapan proses, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi pengembangan nilai keagamaan diharapkan mampu membentuk pribadi muslim pada anak didik sehingga tercipta suatu kebiasaan berperilaku keagamaan. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak didik.

Untuk itu diperlukan pendekatan penanaman nilai keagamaan di sekolah yang efektif. Adapun penanaman tersebut dapat dilalui dengan enam pendekatan yang diantaranya:

a). Formal Struktural

Dalam pendekatan ini, penanaman dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal. Kegiatan belajar mengajar resmi melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang dapat digunakan dalam memberikan penanaman nilai keagamaan ada beberapa metode di antaranya adalah:

- a. Metode Ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok siswa²⁵
- b. Metode Tanya jawab, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid.²⁶
- c. Metode diskusi, yaitu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir atau mengemukakan pendapat serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam satu masalah bersama.²⁷
- d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu.²⁸
- e. Metode Kerja kelompok, yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya.²⁹
- f. Metode sistem regu, yaitu metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sekelompok murid.

²⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran . . .*, 118

²⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran . . .*, 125

²⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran . . .*, 133

²⁸ Basyirudin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 46

²⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran . . .*, 182

g. Metode Mengingat, yaitu Metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti apa adanya.³⁰

b). Formal Non-Struktural

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran yang diberikan pada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama.

c). Keteladanan

Penanaman ini diberikan dalam wujud nyata amaliyah harian (akhlak dan ibadah) di lingkungan sekolah. Pembiasaan keagamaan di sekolah dapat dimulai dengan adanya keteladanan yang dilakukan oleh para guru, antara lain:

- a. Cara model pilihan pakaian setiap guru diharapkan memakai pakaian yang rapi mempertimbangkan aturan aurat terutama sekali saat mereka berada di lingkungan sekolah.
- b. Tata cara pergaulan yang sopan mencerminkan sikap akhlakul karimah di kalangan guru atau antara guru dengan siswa.
- c. Disiplin dengan waktu dan tata tertib yang ada, sehingga dapat menumbuhkan sikap hormat dari anak didik dan masyarakat.
- d. Taat beribadah menjalankan syariat agama dan diharapkan terbiasa untuk memimpin upacara keagamaan bukan saja di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah/ masyarakat.
- e. Memiliki wawasan yang luas, sehingga dalam menghadapi heterogenitas paham dan golongan agama tidak bersikap sempit dan fanatik.³¹

Dengan kata lain setiap guru hendaknya menjadi pribadi-pribadi muslim yang memiliki kedalaman wawasan, ilmu, dihiasi tingkah laku akhlakul karimah yang patut menjadi panutan bagi

³⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran . . .*, 199

³¹ ³¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran . . .*, 271

siswa dan siswi. Kriteria tersebut tampaknya sesuai bila sekolah ingin menerapkan pembiasaan keagamaan yang islami

d). Penerapan pembiasaan di Sekolah

Penanaman ini dilakukan dengan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- a. Tataran nilai yang dianut, pola aturan ini perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah. Selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- b. Tataran praktik keseharian, pada tataran ini nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang di sepakati sebagai sikap dan perilaku ideal, *Kedua*, Penerapan *Action Plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut, *Ketiga*, Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah.
- c. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang agamis.³²

e). Pembinaan Pergaulan

Dalam pembinaan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya. Pembinaan pergaulan ini dapat dimanifestasikan dengan cara mendudukan sekolah sebagai institusi social, yang jika dilihat dari

³² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 157-158

struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu:

- a. Hubungan atasan bawahan menggaris bawahi perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap pemimpin sekolah atau anak didik terhadap guru dan pemimpinnya, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai aturan yang berlaku.
 - b. Hubungan Professional, mengandaikan perlunya penciptaan hubungan rasional, kritis dan dinamis antar sesama guru atau antar guru dengan pemimpinnya, atau anak didik dengan guru dan pemimpinnya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju, serta meningkatkan kualitas sekolah, profesionalitas guru, dan kualitas layanan terhadap anak didik.
 - c. Hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat untuk saling membantu, mendo'akan, mengingatkan dan melengkapi satu dengan yang lain.
- f). Amaliyah ubudiyah harian, atau yang lebih luas dilakukan dengan bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan, atau remaja masjid, sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti social keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya.³³
- (1). Pelatihan ibadah perorangan dan jamaah ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji, ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini anak didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan- kegiatan keagamaannya secara

³³ Departemen Agama, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 13

mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- (2). Tilawah dan Tahsin Al Qur'an, kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.
- (3). Pesantren Kilat (Sanlat), Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan Ramadhan yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus Al Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.
- (4). Kunjungan (Wisata Studi), yang dimaksud kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah atau lembaga tertentu. Tempat-tempat yang biasa dikunjungi misalnya museum sejarah, sekolah atau lembaga lain dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah.
- (5). Kegiatan Olah raga, kegiatan ini meliputi semua bentuk kegiatan olah raga yang mengarah pada kegiatan olah fisik (Jasmani), olah pikir, olah ketangkasan, olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan olah raga ini juga merupakan sarana bagi anak didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan ajaran agama,

bahkan ada kata-kata “ akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat”.³⁴

Proses internalisasi nilai-nilai tersebut bermula dari (mengetahui secara teoritik tentang moral), dilanjutkan dengan *moral feeling* (Kesadaran penuh untuk berperilaku yang bermoral) dan diakhiri dengan *moral action* (melakukan segala tindakan yang mencerminkan perilaku moral yang baik).³⁵ Proses tersebut dilakukan dengan metode internalisasi dengan teknik pembiasaan dan keteladanan.

Dalam pengembangan lingkungan sekolah yang berbasis agama dibutuhkan *causes* (Sebab-sebab perlunya pengembangan), *agency* (para pelaku pengembang yang terdiri atas penggerak, pendukung, penyedia dana administrator, konsultan, pelaksana, dan simpatisan), *target* (sasaran), *channel* (saluran), dan *strategy* (teknik).³⁶

Pengembangan perilaku di sekolah ini diarahkan pada terwujudnya manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Program pengembangan tersebut bukan hanya tugas guru agama atau yang sejenisnya, tetapi tugas bersama seluruh masyarakat sekolah yang sasaran utamanya diarahkan pada keberagaman, bukan saja pada pemahaman tentang agama dan aktivitas peribadatannya, terutama kepada para siswa sebagai peserta didik.

Di Indonesia yang tujuan pendidikan nasionalnya mengacu pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

³⁴ Departemen Agama, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, . . ., 14-15.

³⁵ Heri Nur Aly Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008),

³⁶ Heri Nur Aly Munzier, *Watak Pendidikan Islam*,115

berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, maka setiap pelajaran apapun yang diberikan kepada anak didik diharapkan mampu mengacu kepada tujuan tersebut dengan masing-masing titik fokus yang berlainan.

Kita tidak mengimnginkan bahwa suatu pelajaran memiliki fungsi/tujuan primer dari aspek yang berlainan melainkan semua mata pelajaran memiliki tujuan kurikuler yang utuh untuk mengacu pada terbentuknya kualitas manusia ideal seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.³⁷

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka perguruan Islam khususnya sekolah yang juga memiliki tujuan menghasilkan manusia muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, dapat menjadikan semua mata pelajaran sebagai wahana untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama, artinya dengan melalui mata pelajaran sains, ilmu-ilmu sosial, matematika, dan sebagainya kita laksanakan berbarengan yang dijiwai pendidikan agama. Dengan kata lain semua mata pelajaran umum harus diberikan nuansa ke-Islaman yang relevan.

Dalam hal ini dituntut kepada semua guru yang mengajar agar dapat memanfaatkan setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mengarah kepada penekanan keyakinan dan kebenaran ajaran agama, dan perlunya manusia mengamalkan ajaran agama secara ikhlas sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan manusia.

Setiap mata pelajaran yang diberikan tanpa menggunakan pendekatan agama, bukan saja kurang efektif bagi pendidikan agama, tetapi juga dapat menimbulkan jurang pemisah antara agama di satu pihak dan ilmu pengetahuan di pihak lain. Menjadikan ajaran agama islam sebagai ciri khas satuan pendidikan sekaligus menempatkan agama islam sebagai pondasi seluruh kegiatan kehidupan manusia muslim, dan arena itu proporsional manakala setiap kegiatan pendidikan di satuan pendidikan

³⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 263.

dan juga di sekolah memahami rujukan utama Al Qur'an dan sunnah rasul, baik pada tingkat aplikasi pelaksanaan maupun konseptual.³⁸ Dari uraian tentang pengembangan keagamaan, maka dapat diketahui bahwa ciri khas agama Islam di sekolah ditandai dengan adanya kegiatan:

- (a) Semakin meningkatnya program-program pendidikan agama secara optimal, antar lain melalui penambahan jam pelajaran agama.
- (b) Semakin terhindarnya kegiatan pendidikan yang dikotomis antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga memungkinkan terjadinya integrasi pendidikan melalui program keterpaduan serta keterkaitan antara konsep (teori), ilmu pengetahuan (Sains) dengan ajaran agama.
- (c) Semakin terwujudnya suasana keagamaan yang kondusif yang dicerminkan dalam kehidupan yang serba ibadah dalam amalan dan perilaku sehari-hari.³⁹
- (d) Semakin terwujudnya rasa untuk mengagungkan Allah SWT, melaksanakan syiar dan ajaran agamanya serta menjalankan shalat jamaah di sekolah.
- (e) Semakin meningkatnya kesadaran memuliakan agama Allah SWT, mencintai orang tua dan menghormati gurunya serta mengamalkan amal shaleh dalam arti yang seluas-luasnya.
- (f) Semakin meluasnya kegiatan ekstra kurikuler yang menitikberatkan pada kegiatan keagamaan sehingga mampu mengembangkan kepribadian siswa secara utuh, baik pengembangan sikap, perilaku dan olah pikir, maupun dalam rangka memantapkan pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama Islam guna memperoleh keridhaan Allah SWT.
- (g) Semakin terpeliharanya dalam pelaksanaan ajaran Islam di sekolah, baik tentang kebersihan, ketertiban, keindahan, keimanan maupun sikap kekeluargaan, harga diri dan semangat kekeluargaan.⁴⁰

³⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, . . ., 265.

³⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, . . ., 266.

Sebagai upaya untuk mewujudkan ciri khas sebagaimana dimaksud perlu penerapan pembiasaan keagamaan yang berperilaku di sekolah, suasana kehidupan keagamaan di sekolah sebagai lingkungan yang kondusif dalam proses pendidikan yang dijalankan. Sikap keagamaan dengan perilaku yang islami dapat dimulai dari kepala sekolah, para pendidik/ guru dan semua tata usaha dan anggota masyarakat yang ada di sekitar sekolah.

Setelah itu peserta didik harus mengikuti dan membiasakan diri dengan perilaku yang islami. Pola hubungan dan pergaulan sehari-hari antar guru dengan guru, antar siswa dengan guru dan seterusnya, juga harus mencerminkan kaidah-kaidah perilaku islami.

Adapun dalam usaha penanaman pembiasaan keagamaan dengan berperilaku Islami di sekolah dapat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

a. Kegiatan Amaliyah Agama

- 1). Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepada kepala sekolah dan para guru saat memasuki pintu gerbang di pagi hari, memperdengarkan lantuna ayat-ayat al-Qur'an melalui radio kaset pada waktu pagi hari.
- 2). Berdo'a di awal dan akhir pelajaran, tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT, mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.
- 3). Membaca surat atau beberapa ayat dari al-Qur'an, tujuannya adalah terciptanya suasana yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an juga menimba pahala yang dijanjikan Allah SWT serta mempertebal keimanan.

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, . . . , 268.

- 4).Shalat Dhuha pada waktu istirahat, tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat, terutama materi Pendidikan Agama Islam.
- 5). Mengisi kotak amal, tujuannya adalah membiasakan siswa untuk berinfak dan bersikap ikhlas dalam beramal sesuai dengan batas kemampuan dan keikhlasan masing-masing.
- 6).Sholat Dzuhur berjamaah, tujuannya adalah untuk membiasakan siswa-siswi melaksanakan sholat secara berjamaah, sehingga terwujud suasana kebersamaan dan kedisiplinan dalam beribadah.⁴¹

b. Kegiatan Mingguan

- 1).Shalat Jum'at di masjid, tujuannya untuk sarana dakwah dan melatih para siswa untuk senantiasa mengingat Allah SWT, serta melatih untuk berinteraksi sosial.
- 2).Belajar baca Al-Qur'an setelah jam pelajaran, tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan serta menghayati makna Al-Qur'an di setiap waktu.
- 3).Pengajian khusus keputrian, tujuannya untuk menambah wawasan pengetahuan bagi siswi serta menyiapkan kader-kader putri yang siap menghadapi perkembangan zaman.
- 4).Pembinaan Agama Islam, tujuannya adalah agar siswa dan siswi secara kaffah baik akidahnya, amal ibadah maupun muamallahnya.

c. Kegiatan Bulanan

- 1). Diskusi keagamaan rutin putra dan putri, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan menarik minat serta selera para siswa terkait dengan agama.
- 2). Ceramah bulanan di sekolah, tujuannya lebih meningkatkan keingintahuan siswa tentang agama, pada akhirnya siswa termotivasi untuk mendalami ilmu agama.

⁴¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Allfabet, 2004),

- 3). MTQ, tujuannya untuk menindaklanjuti kegiatan baca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan setiap pagi dan pada jam terakhir sekolah, agar siswa mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dengan lantunan dan lagu yang baik pula.
 - 4). Tadarus menjelang buka puasa, tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan melatih kesabaran.
 - 5). Buka puasa bersama, tujuannya melatih agar siswa memiliki rasa kebersamaan dengan sesama teman.
 - 6). Pengajian Umum, tujuannya menindaklanjuti kegiatan pembinaan agama yang telah dilaksanakan.
- d. Kegiatan Tahunan
- 1).Peringatan Nuzulul Qur'an, tujuannya meningkatkan keimanan serta mengetahui sebab-sebab turunnya al-Qur'an dan memotivasi kepada siswa untuk lebih banyak membaca Al-Qur'an.
 - 2).Tabligh Akbar, tujuannya sebagai sarana dakwah serta sebagai tindak lanjut pengajian umum yang dilaksanakan bulanan.
 - 3).Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, tujuannya untuk memupuk tali persaudaraan dan mempererat ukhuwah
 - 4).Pengumpulan dan pembagian Zakat, tujuannya untuk membantu orang yang membutuhkan serta melatih bersikap peduli kepada sesama manusia.
 - 5).Menyelenggarakan Qurban dan pembagian daging Qurban, tujuannya adalah agar para siswa mempunyai sifat rela berkorban sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁴²
 - 6).Tadabur Alam, tujuannya lebih menghayati kebesaran Allah serta menjaga kelestarian alam.

⁴² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004),

- 7).Halal Bihalal, tujuannya mempererat tali silaturahmi serta membentuk pribadi yang saling memaafkan
 - 8).Pesantren Kilat, tujuannya agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak didapatkannya dalam GBPP.⁴³
 - 9).Baksos ke panti asuhan, tujuannya membantu orang-orang yang membutuhkan serta melatih kepedulian terhadap sesama.
- e. Kegiatan Insidental
- 1).Ta'ziah, tujuannya untuk menghibur para keluarga yang ditinggal serta meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT.
 - 2). Menjenguk orang sakit, tujuannya dapat membantu meringankan rasa sakit orang yang sedang menderita.

Berbagai pembiasaan keagamaan di atas dapat tercapai tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah: tersedianya masjid sebagai pusat kajian keagamaan ibadah, tersediannya perpustakaan yang dilengkapi buku-buku dari berbagai disiplin ilmu, khususnya mengenai keislaman, terpasangnya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits nabi, kata-kata hikmah tentang semangat belajar, pengabdian kepada agama, serta pembangunan nusa dan bangsa. Adanya keteladanan guru, tenaga kependidikan lainnya, ketatausahaan dan siswa, khususnya dalam hal pengamalan agama. Terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib. indah dan aman serta tertanam suasana kekeluargaan.⁴⁴

Dengan terpenuhinya berbagai aspek di atas maka pembiasaan keagamaan di sekolah akan dapat diwujudkan, sehingga output dari sekolah tersebut menjadi generasi yang benar-benar islami, berakhlakul karimah serta mampu menghadapi perkembangan zaman.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Lukman Hakim, meneliti tentang "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan sikap dan Perilaku Siswa Sekolah*

⁴³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.. .*, 220.

⁴⁴ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah dan pendidikan anak Bangsa. . .*272

Dasar Islam Terpadu Al Muttaqin Kota Tasikmalaya” Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol.10 No. 1, 2012, UPI, metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Kesimpulannya Model Kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Luqman Al-Muttaqin mengacu kepada Kurikulum Depdiknas dan Kurikulum Depag ditambah kurikulum muatan lembaga, Suasana interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran dibangun dengan suasana demokratis atas dasar kasih sayang serta hubungan kedekatan dan kebersamaan, Pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap yaitu pertama dengan ajakan dan pembiasaan, kedua dengan proses penyadaran emosi dan ketiga dengan proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar, Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT Luqman Al-Muttaqin kota Tasikmalaya telah berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah SWT, berakhlak karimah kepada sesama manusia dan alam, serta kepribadian yang cukup baik, cerdas, pemberani dan kritis.⁴⁵

Indra meneliti tentang “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam membentuk Siswa Berkarakter Mulia (Studi kasus di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah)”, Tesis, 2012, Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang), Metode yang digunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi ke lapangan juga juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan, Kesimpulannya Kondisi karakter siswa SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon sebelum internalisasi nilai-nilai agama islam berdasarkan temuan dari informan di lapangan ialah siswa belum mencerminkan karakter mulia terbukti waktu itu banyak yang malas melakukan Shalat dhuha

⁴⁵ Lukman Hakim, meneliti tentang “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan sikap dan Perilaku Siswa SMAN 1 Kota Tasikmalaya*” Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol.10 No. 1, 2012, UPI

dan shalat Dzuhur di sekolah, suka membantah guru dan orang tua di rumah, Upaya yang dilakukan Diawali dengan kebijakan kepala sekolah yang tertuang dalam tata tertib dan program kegiatan sekolah yang harus diikuti siswa, Memberikan pembinaan akan nilai baik dan buruk kepada siswa dengan pengajaran dan bimbingan, memperdalam penghayatan siswa akan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan keteladanan, mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai mulia di lingkungan sekolah dan di rumah sehingga menjadi sebuah karakter mulia pribadi siswa, Menciptakan suasana budaya religius sebagai wadah dalam mendorong siswa selalu mengaplikasikan karankter mulia di lingkungan sekolah ⁴⁶

Miftahol Ansyori, meneliti tentang “*Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multi Kasus pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojat Tholibin 1 Pamekasan)*”, Tesis, pascasarjana Universitas Islam negeri Sunan ampel Surabaya, 2018, Metode yang digunakan pendekatan Kualitatif (Qualitative research). Kesimpulannya budaya sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI sirojat Tholibin 1 Pamekasan tergolong baik, di lihat dari segi aktivitas, budaya sekolah terbilang cukup positif dilihat dari program kegiatan yang berjalan dan budaya positif yang berkembang di dua sekolah tersebut. Perilaku keagamaan yang terbentuk adalah sholat berjamaah mengaji al qur’an yang baik, akhlakmulia, kejujuran, kedisiplinan dan dan pola hidup bersih, factor pendukung terbentuknya perilaku keagamaan melalui budaya sekolah diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, partisipasi guru yang tinggi, kerjasama (*Teamwork*), dan lingkungan sekolah di wilayah pesantren, adapun penghambat terbentuknya perilaku keagamaan melalui budaya sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI sirojat Tholibin 1 Pamekasan adalah minimnya

⁴⁶ Indra “*Internalisasi Nilai-nilai Agama islam Dalam membentuk Siswa Berkarakter Mulia (Studi kasus di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah)*”, Tesis,, Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Yogyakarta: 2012)

pengawasan (controlling), kurangnya pemodelan dari guru, kurangnya partisipasi wali murid.⁴⁷

Minhaji dan Nurul Qomariyah, "Penciptaan Suasana Religius di Sekolah, Journal, Volume 8, No.2 Desember 2016" IAI Ibrahimy Situbondo, 2016. Metode yang digunakan metode Pembiasaan (Habit kepada semua warga sekolah, Kesimpulannya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan serta analisa yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penciptaan religious secara vertical, yakni hubungan warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbentuk berbagai kegiatan keagamaan seperti pembacaan do'a secara bersama yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, selain itu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler) yang bekerjasama dengan pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukirejo yakni pesantren sekolah yang memfokuskan pada pembelajaran Al Qur'an, penerapan penciptaan religious secara horizontal, yakni hubungan warga sekolah terhadap sesamanya yang harmonis antara atasan-bawahan, selain itu juga terdapat beberapa kegiatan, kegiatan tersebut diantaranya 3S yang dimulai sebelum memasuki halaman sekolah, kegiatan jum'at beramal yang dilakukan oleh seluruh siswa dan diprakarsai oleh OSIS SMP Negeri 1 Asembagus dan hasilnya dialokasikan kepada yang terkena musibah, santunan terhadap fakir miskin dan yatim piatu yang dilakukan oleh jajaran kepala sekolah, staf beserta dewan guru.⁴⁸

Marukdin, "Pendidikan Karakter keislaman dan Kebangsaan di SMK (Studi kasus di SMK Negeri 12 Malang), Tesis, 2012, Program Pasca Sarjana Universitas Malang. Metode yang digunakan dengan

⁴⁷ Miftahol Ansyori, meneliti tentang "Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multi Kasus pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojat Tholibin 1 Pamekasan), Tesis, pascasarjana Universitas Islam negeri Sunan ampel Surabaya, 2018

⁴⁸ Minhaji dan Nurul Qomariyah, "Penciptaan Suasana Religius di Sekolah, Journal, Volume 8, No.2 Desember 2016" IAI Ibrahimy Situbondo, 2016

Pendekatan kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam, Kesimpulannya Upaya internalisasi nilai keislaman dalam membentuk siswa berkarakter mulia, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dengan menggunakan metode-metode sesuai dengan tiap-tiap aspek kurikulum PAI, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi pembelajaran dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang tujuannya untuk mengetahui perolehan belajar/ kompetensi peserta didik. Evaluasi kurikulum PAI di SMK Negeri 12 Malang dilakukan pada program pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal.⁴⁹

Ridwan, Pembentukan Karakter Religius siswa berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 kota Malang, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah kota Malang, 2018. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, Kesimpulannya bahwa karakter religiustis siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang sangat bervariasi, artinya ada yang sangat religius, religius, kurang religius (rendah), Nilai-nilai karakter religious yang ditanamkan pada siswa berbasis pendidikan agama di SMK negeri 2 kota Malang melalui pembiasaan membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar, salam sama guru, membaca asmaul husna setiap hari, shalat Dhuha, Pendalaman alqur'an setiap hari sabtu, shalat jumat wajib bagi laki-laki, Istighosah setiap hari jum'at, Do'a bersama dan ibadah, siraman rokhani, Dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis pendidikan agama tentu membutuhkan metode atau cara yang ditempuh oleh lembaga atau SMK negeri 2 kota Malang dari metode ini ada yang tidak cocok diterapkan dan ada juga yang cocok diterapkan untuk membentuk karakter religious siswa, Adapaun metode yang diterapkan adalah metode

⁴⁹ Marukdin, "*Pendidikan Karakter keislaman dan Kebangsaan di SMK* (Studi kasus di SMK Negeri 12 Malang), Tesis, 2012, Program Pasca Sarjana Universitas Malang.

keteladanan/pembiasaan, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode problem solving, dari beberapa metode diatas tentu sangat cocok diterapkan kepada siswa, namun untuk memperoleh hasil yang maksimal tentu butuh penguatan SDM di SMK negeri 2 kota Malang.⁵⁰

Dari sekian banyak penelitian yang peneliti sebutkan di atas, masih menyisakan ruang bagi peneliti untuk meneliti Pembiasaan Keagamaan di sekolah. Yang mana dari masing-masing sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki keunikan-keunikannya sendiri.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Fokus penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, objek penelitiannya. Posisi peneliti disini adalah ingin mengungkap cara yang dilakukan untuk pembiasaan keagamaan yang meliputi strategi, implementasi dan implikasinya di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal.

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana Peneliti paparkan pada konteks penelitian di atas, maka salah satu pendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari kabupaten Tegal adalah:

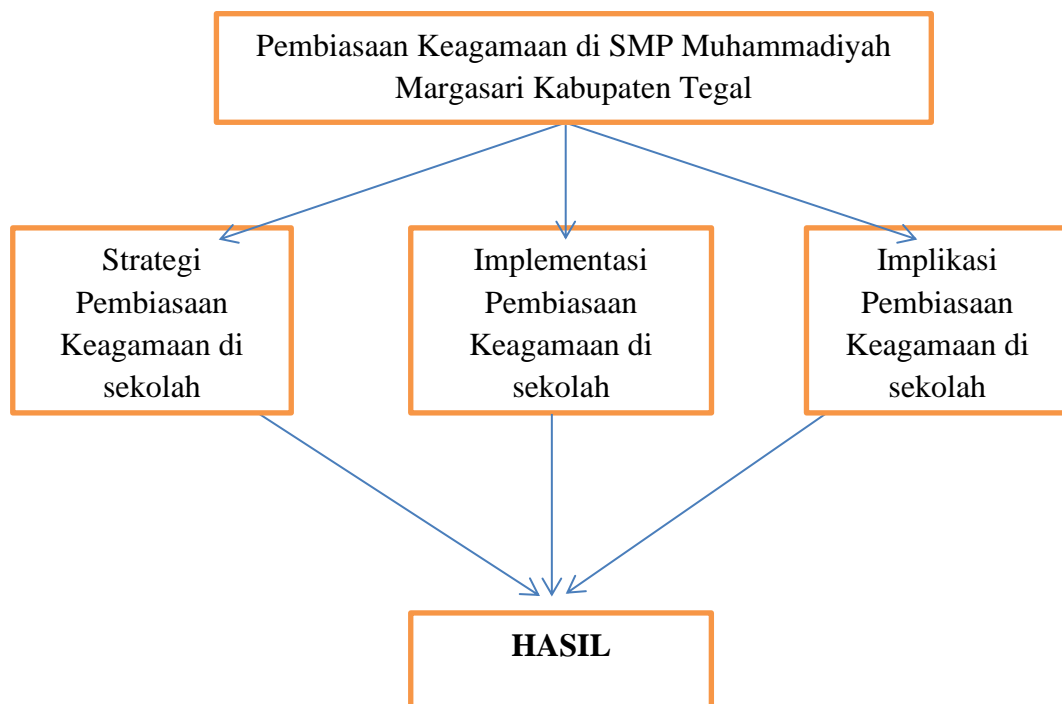
Pertama, karena pentingnya pembiasaan keagamaan itu untuk mengokohkan akhlak siswa sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran di sekolah mencapai keseimbangan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang ketiga ranah tersebut harus berjalan selaras sehingga pembiasaan keagamaan yang diterapkan dalam diri siswa dapat bermanfaat untuk kepentingan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Kedua, menurut pengamatan penulis, judul penelitian ini penting untuk di angkat dalam penelitian dengan harapan mudah-mudahan dapat memberi wawasan serta kemauan yang keras bagi semua pihak untuk dapat bekerjasama dalam pembiasaan keagamaan. Sehingga mampu

⁵⁰ Ridwan, *Pembentukan Karakter Religius siswa berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 kota Malang*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah kota Malang, 2018

menjadi bagian dari salah satu solusi untuk menguatkan kepribadian siswa, sehingga tidak mudah terpengaruh efek negatif dari arus globalisasi yang luar biasa di saat sekarang ini.

Berikut ini dapat peneliti gambarkan skema dari penelitian yang peneliti lakukan:



Dalam pembahasan tesis tentang “Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ini penulis ingin membahas tentang bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan keagamaan di sekolah, bagaimana pula implementasinya juga implikasinya bagi siswa di sekolah.

1. Strategi Pembiasaan Keagamaan

Strategi Pembiasaan keagamaan di sekolah dimulai formulasi visi dan misi yaitu perumusan visi dan misi lembaga pendidikan, penyusunan program dan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh *stakeholder* dalam merencanakan sampai pada strategi implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan. Di samping itu, dalam rangka

pembiasaan keagamaan guru pendidikan agama Islam membiasakan perilaku religius dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, perencanaan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana religius sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Perencanaan pembiasaan keagamaan dimulai dari perumusan tujuan yang hendak dicapai kemudian penentuan bidang/fungsi/unit sebagai bagian-bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan serta menetapkan jangka waktu yang diperlukan, menetapkan strategi mencapai tujuan, menetapkan alat yang dipergunakan untuk efisiensi pencapaian tujuan, merumuskan rencana evaluasi. Menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan dan pembuatan program keagamaan

2. Implementasi Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan dimulai dari program yang ditentukan pada awal tahun, kemudian dilaksanakan mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, sampai tahunan. Setelah siswa siswi terbiasa melaksanakan semua kegiatan di sekolah, harapan yang ingin dicapai adalah anak-anak mampu menerapkan pembiasaan keagamaan yang sudah diajarkan di sekolah dalam keadaan dan situasi siswa dimanapun berada. Mereka tetap menerapkan pembiasaan salam, senyum, sapa, berpakaian yang menutupi aurat, rajin membaca Alqur'an, berdzikir, bersedekah dan berakhlak mulia.

3. Implikasi Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan dapat membentuk kepribadian muslim pada anak didik di lembaga pendidikan. Pribadi muslim dengan karakter qur'ani dapat terbentuk melalui pembiasaan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dan pendekatan penelitian dalam penulisan tesis yang berjudul pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari ini berupa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi Prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk mendeteksi suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.¹

Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri (Tim UM, 1993). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000) “Penelitian Kualitatif” adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Langkah yang akan di tempuh dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data, yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data juga. Peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan kewajiban yang harus dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.³ Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2007). 8.

² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011). 64

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310

Pembiasaan Keagamaan di sekolah tersebut, agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai mengirim surat kepada Kepala sekolah di sekolah tersebut tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah Margasari. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang saya pilih “Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal, adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di SMP Muhammadiyah Margasari, waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari Tahun pelajaran baru yaitu bulan Juli s/d Oktober 2019.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Margasari yang beralamat di Jalan Raya Margasari, RT 03/RW 04, Kelurahan Margasari, Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Wakil Kurikulum, Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam serta tempat dan kegiatan yang berkaitan dengan Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan atau kemenarikan yaitu SMP swasta yang di favoritkan masyarakat Margasari, SMP Muhammadiyah Margasari hanya berlokasi di kecamatan namun pembinaan akhlak pada lembaga ini terkesan baik dan menarik untuk

diteliti dan ke depan menjadi sekolah yang lebih maju dan bermutu untuk menjangring siswa yang berakhlak mulia.

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal, yakni Daftar kegiatan siswa, daftar kegiatan guru, data guru, data siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁴ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto atau film. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, berikut penjelasan selengkapnya:

1. Informan

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan sampel secara *purposive, internal, dan time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan kepala tata usaha. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti, dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis (edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT Reineka Cipta, 2006), 129

dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

2. Peristiwa

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang digunakan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategi yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di sekolah lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan Pembiasaan Keagamaan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah;

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁶ Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal guna mendapat informasi data tentang pelaksanaan pembiasaan ibadah

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

Dalam kegiatan wawancara, untuk Kepala sekolah adalah Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan kurikulum adalah Bapak Khafidz Usman, S.Hi, Wakil kepala sekolah bagian Ismubaris adalah ibu Maspupah, S.Ag, Kesiswaan adalah Bapak Tarsono, S.Ag, Guru Bimbingan Konseling adalah Ibu karni Astuti, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam adalah Ibu Siti Nur Aropah, S.Ag dan bapak Anas Arrosyid, S.Pd serta informan siswa yang di wawancarai adalah Zulfa Khoirun Nazilla kelas VIII B, Dimas Priyanto kelas VIII B dan Nida Khafiya Rizqi kelas VII Tahfidz 1.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009), 183

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister, et al, 1994). Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis⁸. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam arti penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.⁹ Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal,. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah yang ada.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 131.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 128.

Observasi dapat dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepada siswa dan juga kepada tempat kegiatan pembiasaan keagamaan seperti di tempat ibadah, tempat dimana siswa melaksanakan sholat sunnah Dhuha, shalat berjamaah Dhuhur dan Asar dan juga tempat untuk membaca ayat Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Kegiatan pelaksanaan Shalat sunnah Dhuha, Shalat berjamaah Dhuhur, Asar dan kegiatan lainnya dapat menjadikan dokumentasi menjadi valid. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari indepth interview dan observasi di lapangan. Dokumentasi disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara.

Sedangkan instrument dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 231

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 168.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari empat alur analisis yang berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik untuk pengumpulan data diantaranya melalui wawancara dengan berbagai pihak yang dapat menjadikan penelitian itu dapat menghasilkan data-data yang akurat, misal wawancara dengan informan baik dari kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, guru dan siswa. Dengan observasi untuk mengamati hal-hal yang belum diketahui untuk menghasilkan data yang baik, serta dokumentasi sangat lebih penting untuk menghasilkan bukti yang nyata sesuai yang di harapkan peneliti agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pembiasaan keagamaan, bagaimana implikasi pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal.

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, kemudain disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini, data akan disajikan berdasarkan bagaimana pembiasaan keagamaan, dan implikasi pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, di reduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penulis akan melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan acuan penulis dalam menarik kesimpulan. Dengan begitu, pembiasaan keagamaan, dan implikasi pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal dapat tergambarkan dengan jelas, terutama berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, yakni dengan cara: Triangulasi dan Diskusi sejawat¹²

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya cetakan kedua puluh sembilan, 2011), 326

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*.¹³

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang ketiga dengan *penyidik* ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis yang lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

2. Diskusi Sejawat

Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali,

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, . . ., 333

diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti guru, staf TU yang kemudian bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Usahakan agar baik peneliti maupun para peserta membuat catatan yang bermanfaat bagi peneliti maupun para peserta didik membuat catatan yang bermanfaat bagi peneliti untuk melihat dan membandingkan posisinya.¹⁴

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, . . ., 334

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

SMP Muhammadiyah Margasari terletak di jalan Raya Margasari RT 3 RW 4 kelurahan Margasari, Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal 52463. Dengan luas tanah 9770 m², Jumlah 13 rombel dan jumlah siswa 360, Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan ada 23 guru dan TU 9 orang.

Tabel 1. Tugas pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tugas	Keterangan
1	Lilis Rohmayanti, S.Ag	Kepala Sekolah	
2	Khafidz Usman, S.Hi	Bahasa Inggris	
		Tahfidz	
3	Maspupah, S.Ag	Matematika	
		Tahfidz	
4	Tri Harmani, BA	Bahasa Indonesia	
		Bahasa Jawa	
5	Karni Astuti, S.Pd	BK	
6	Dra. Juhrotunisa	PKn	
7	Kurniasih, S.Pd	Bahasa Indonesia	
8	Siti Nur Aropah, S.Ag	PAI	
9	Indah Royani, SP	IPA	
10	Tarsono, S.Ag	Penjasorkes	
11	Dyah Intan P, S.Pd	IPS	
12	Tri Eka puji Astuti, S.Si	Matematika	
		TIK	
13	Siti Masruroh, S.Pd	IPS	
		Pertiwi	
14	Marsiti, S.Pd	IPA	
15	Andini Nurul A. S.Pd	PAI	
		TIK	
16	Anas Arroseyid, S.Pd	PAI	
		Tahfidz	

17	Santoso	ICT	
18	Awal Kurniawan, S.Pd	Seni Budaya	
19	Witri Amari Bittaqwa, S.Pd	IPA	
		Prakarya	
20	Dedi Ariyanto, S.Pd	Bahasa Indonesia	
21	Eka Devi Yoristarida, S.Pd	Bahasa Arab	
22	Rakhmi Khairunnisa, S.Pd	Bahasa Inggris	
23	Arif Muzani, S.Pd	BK	

Paparan data temuan penelitian adalah mengungkapkan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di lapangan maupun data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperoleh peneliti.

Fokus penelitian dari judul “Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal” ini adalah tentang proses pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya meliputi:

1. Bagaimana Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari?
2. Bagaimana Implikasi Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari ?

Sesuai dengan yang peneliti paparkan dalam metode penelitian, peneliti menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data lapangan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian pada lembaga tersebut, peneliti merangkumnya dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Paparan data di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal
 - 1).Rapat Awal tahun dan Penyusunan Program

Perumusan kegiatan dalam rangka pembiasaan keagamaan direncanakan ketika awal tahun, ketika rapat pada awal tahun, sebagaimana penjelasan Kepala SMP Muhammadiyah Margasari kepada Peneliti, Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag mengatakan:

“Strategi atau perencanaan pembiasaan keagamaan ini berawal dari adanya musyawarah oleh MKKS, kemudian hasilnya dilaksanakan di sekolah masing-masing. Untuk SMP Muhammadiyah Margasari perencanaan ini kami jadikan dalam program. Karena pembiasaan keagamaan merupakan sesuatu yang pasti dilakukan di SMP Muhammadiyah Margasari, maka dari itu, pembiasaan keagamaan dimasukkan dalam rapat program pada awal tahun. Dan saya selalu mengusahakan untuk membahas tentang pembelajaran dan keadaan sekolah, masalah pembiasaan keagamaan kalau di kelas untuk tetap menanamkannya, yang terpenting masalah akhlak, semua bisa terwujud melihat siapa yang mengajarkannya, jadi saya ya menekankan agar guru berusaha menjadi contoh bagi anak-anaknya. Ya kami mengusahakan untuk itu, misalnya guru memakai seragam yang menutup aurat, sehingga anak-anak akan meniru dengan baik.”¹



Gambar 1
Wawancara dengan Ibu kepala Sekolah²

Pada pelaksanaan rapat dalam merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan, setiap guru diwajibkan hadir dalam rapat tersebut serta diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan pembiasaan

¹ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag selaku Kepala Sekolah, Tanggal 2 Oktober 2019

² Dokumentasi Peneliti sedang Wawancara dengan Ibu kepala Sekolah, 20 Juli 2019

keagamaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Khafid Usman, S.Hi, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Kesiswaan dan Daya Saing SMP Muhammadiyah Margasari yaitu:

“Dalam pelaksanaan rapat semua dewan guru diwajibkan untuk ikut dan diberi kebebasan untuk menyuarakan haknya(dalam berpendapat), pada waktu rapat ada yang tidak setuju terhadap program pembiasaan keagamaan yang ada, tetapi semua diambil jalan mufakat terkadang juga keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemegang kendali.³



Gambar 2
Rapat dengan dewan Guru di ruang Laboratorium Komputer⁴

Rapat dengan dewan guru dan staf TU dilaksanakan di ruang Laboratorium Komputer karena kalau menggunakan ruang guru, jelas tempatnya kurang dan kurang konsentrasi.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Anas Ar Rosyid, S.Pd. selaku koordinator pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari mengungkapkan:

“Perencanaan biasanya kami lakukan pada awal tahun pelajaran. Hal tersebut dipertimbangkan dari kekurangan pelaksanaan pembiasaan keagamaan pada tahun lalu dan memperkuat kegiatan yang mendapat apresiasi positif. Kami memasukkan perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut dalam program.⁵

³ Wawancara dengan wakil kepala Sekolah Bapak Khafidz Usman, S.Hi, tanggal 2 September 2019

⁴ Dokumentasi Rapat Awal tahun Bapak dan Ibu guru SMP Muhammadiyah Margasari, Tanggal 15 Juli 2019

⁵ Wawancara dengan GPAI bapak Anas Arrosyid, S.Pd, Tanggal 2 Oktober 2019



Gambar 3
Wawancara dengan Bapak Anas, S.Pd dan Ibu Maspupah, S.Ag ⁶

Ibu Maspupah, S.Ag selaku Wakil Kepala bagian Sarpras dan Ismubaris juga menuturkan:

Begini Bu, Pembiasaan keagamaan di sekolah ini direncanakan dan di jadwal sesuai dengan kalender akademik. Biasanya Pembiasaan keagamaan tersebut perencanaanya dimasukkan dalam program. Karena program mencakup kurikulum kurikuler dan dilaksanakan pada jam pelajaran. Namun ada juga pembiasaan keagamaan yang tidak masuk dalam program, seperti pembiasaan senyum, salam dan sapa serta perilaku sopan dan santun. Untuk salaman dengan siswa dilaksanakan di depan pintu gerbang masuk, dengan bergiliran setiap harinya, sesuai dengan jadwal guru yang piket, kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk saling mengenal antara guru dan siswa, dan dapat diketahui langsung siswa yang berpakaian rapi maupun tidak karena bisa terlihat langsung, serta menjadikan siswa disiplin dalam berangkat ke sekolah ⁷

⁶ Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Anas Dan Ibu Maspupah, S.Ag Tanggal 2 Oktober 2019

⁷ Wawancara dengan ibu Maspupah, S.Ag, Tanggal 25 September 2019



Gambar 4
Wawancara dengan Ibu Maspupah, S.Ag
dan Ibu Karni Astuti, S.Pd⁸

Wawancara dilaksanakan di depan Masjid Ar Rohmah SMP Muhammadiyah Margasari setelah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan literasi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:”Pada awal tahun pelajaran pasti dilaksanakan rapat dalam rangka menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan pada tahun depan, rapat tersebut diikuti kepala SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal untuk menyusun program.⁹

2. Menugaskan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Wakil kepala bagian kesiswaan untuk menyusun program khususnya yang berhubungan dengan pembiasaan keagamaan.

Kepala SMP Muhammadiyah Margasari memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk merencanakan kegiatan-kegiatan Islami, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Selama ini kami selaku pihak sekolah membuka pintu yang selebar-lebarnya untuk kegiatan-kegiatan islami. Selama kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak untuk memperdalam

⁸ Dokumen Wawancara dengan ibu Maspupah, S.Ag dan ibu Karni Astuti, S.Pd, Tanggal 25 September 2019

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, Tanggal 25 September 2019

pengetahuan agama, karena dengan memperkuat segi agama akan tercipta perilaku anak yang baik, sopan dan bisa menghargai terhadap sesama.¹⁰

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Tarsono, S.Ag selaku Wakil Kepala bagian kesiswaan:

“Ketika kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, beliau sangat mendukung, kegiatan yang kami maksud seperti pembiasaan keagamaan sedekah atau infaq pada hari jum’at, dilaksanakan pada jam pertama. Kegiatan lain adalah dengan penyaluran zakat, santunan yatim piatu dan lain-lain. Kegiatan tersebut maksudnya agar pengalaman siswa itu bertambah, tujuannya agar anak mempunyai pribadi yang baik dan tidak hanya di sekolah tetapi kelak di masyarakat juga jadi orang yang berguna.¹¹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Maspupah, S.Ag selaku guru PAI dan Wakil kepala sekolah, beliau mengatakan: “ Keberadaan pembiasaan keagamaan ini sangat penting, ditanamkan kepada anak karena kalau kita tanamkan kepada anak akan menjadikan tambah wawasan keilmuan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu diterapkan dalam sekolah maupun di luar sekolah.¹²



Gambar 5
Dokumen Wawancara dengan Bapak Tarsono S.Ag¹³

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, Tanggal 25 September 2019

¹¹ Wawancara Waka kesiswaan Bapak Tarsono, S.Ag, tanggal 2 Oktober 2019

¹² Wawancara dengan Ibu Maspupah, S.Ag, tanggal 2 Oktober 2019

¹³ Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Tarsono, S.Ag Tanggal 2 Oktober 2019

Dalam Wawancara dengan dengan wakil kesiswaan di SMP Muhammadiyah Margasari, Bapak Tarsono, S.Ag menuturkan agar lebh jauh baik perkembangan zamannya maupun administrasinya, agar lebih paham dan memperhatikan kepedulian sosial. Berkaitan dengan itu pula dijelaskan lagi oleh Bapak Tarsono, S.Ag bahwa di SMP Muhammadiyah Margasari juga banyak ekstrakurikulernya¹⁴

B. Pembiasaan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari

Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Perilaku agama Islam yang ada yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik, Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami perilaku Islami yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Program penanaman pembiasaan keagamaan perlu dibiasakan setiap hari secara rutin. Sebagai kepala sekolah harus senantiasa menggerakkan para dewan guru untuk membiasakan pembiasaan keagamaan tepatnya berperilaku secara agama islam tersebut pada diri siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag:

Usaha saya untuk kegiatan yang menyangkut pembiasaan baik itu harus ada pengontrolan. Nah dalam hal ini yang sangat berperan adalah para dewam guru yang mempunyai job itu. Kalau saya sellu mengawasi tetapi yang biasa terjun untuk mengawasi pada anak-anak adalah guru-guru. Untuk saat ini kami mendatangkan ustadz dari pesantren sebanyak dua orang, guna membantu pendalaman membaca Al-Qur'an yaitu Bapak Rizal Hermawan dari Pondok Tahfidz Mulazama Jakarta Utara dan Ibu Umroh dari Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Margasari, beliau berdua ini mengajari dan membimbing Tahfidz.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Tarsono, S.Ag Tanggal 2 Oktober 2019

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah tanggal 2 Oktober 2019

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Anas ArRosyid S.Pd. selaku guru Agama mengungkapkan:

Di SMP Muhammadiyah Margasari untuk mendukung beberapa kegiatan islami saat ini ada ustadz dari pesantren sebanyak dua orang didatangkan, guna membantu pendalaman membaca Al-Quran, Tahfidz Qur'an yang di bina oleh Ustadz Rizal hermawan dan Ustadzah Umroh. Semua siswa dibekali ilmu agama untuk kepentingan siswa ketika siswa terjun ke masyarakat. Kegiatan tersebut misalnya hafalan surat-surat pendek, doa harian, dzikir dan lain sebagainya.¹⁶



Gambar 6

Dokumen Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah dan Pa Anas, S.Pd¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Zulfa Khoirun Nazilla dan Dimas Priyanto kelas 8B menyampaikan bahwa:

Sejak di SMP Muhammadiyah Margasari ini kami selalu diajari untuk memahami kegiatan umat islam melalui bacaan-bacaan sehari-hari karena kami merasa di sekolah ini tahu tentang kegiatan Islam. Dan kami mempelajarinya di rumah dengan dibimbing orang tua. Selain itu kami belajar tentang cara membaca Al Qur'an yang di bina oleh Ustadz Rizal dan Ustadzah Umroh. Disini Bu, semua kami di bekali ilmu agama untuk kepentingan siswa ketika kami terjun ke masyarakat. Kegiatan tersebut misalnya hafalan surat-surat pendek, bacaan doa sehari-hari, bacaan dzikir dan tahfidz Qur'an atau hafalan.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan GPAI Bapak Anas Ar Rosyid, S.Pd..tanggal 2 Oktober 2019

¹⁷ Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah dan Pa Anas, S.Pd tanggal 2 Oktober 2019

¹⁸ Wawancara dengan Zulfa Khoirun Nazilla dan Dimas Priyanto kelas VIII B, tanggal 25 September 2019



Gambar 7
Dokumen Wawancara dengan Siswa kelas VIII B Atas nama
Zulfa Khoirun Nazilla dan Dimas Priyanto ¹⁹

Siswa yang telah di wawancarai atas nama Zulfa Khoirun Nazilla dan Dimas Priyanto adalah siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Margasari, Siswa tersebut mengatakan bahwa sekolah di SMP Muhammadiyah Margasari yang sudah dilalui satu tahun sebelumnya adalah sangat senang dan bangga dengan prestasi yang ada, karena SMP Muhammadiyah walaupun sekolah swasta tapi bisa maju membawa nama baiknya, semoga ke depan SMP Muhammadiyah selalu maju dengan prestasinya.

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Margasari dalam pembiasaan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Senyum, Salam dan Sapa

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Kepala Sekolah ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag

Yang saya inginkan anak-anak itu kalau pagi di dekat kelas/pintu saling berjabat tangan, mengucapkan salam dan berperilaku yang sopan. Karena saya menganggap perilaku baik itu sangat penting. Ya biar anak-anak itu punya kesadaran kalau akhlak itu hal yang perlu diperhatikan dan itu sangat penting. Keinginan saya itu untuk selanjutnya agar pembiasaan keagamaan tepatnya berperilaku islami disini bagus, terutama kalau pagi diadakan kegiatan baca Al Qur'an, sholat dhuha dan dzikir pagi. Jadi pada jam pertama bel

¹⁹ Dokumentasi Wawancara dengan Zulfa Khoirun Nazilla dan Dimas Priyanto kelas VIII B, tanggal 25 September 2019

masuk semua siswa memasuki masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, Mengaji dan dzikir bersama setiap hari begitu. Ini dilaksanakan agar anak-anak itu terbiasa dengan membaca Al Qur'an. Di samping itu agar Allah selalu memberikan kelapangan dan kepahaman kepada para siswa dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya.²⁰



Gambar 8
Bersalaman di depan pintu Gerbang SMP Muhammadiyah Margasari.²¹

Dengan bersalaman setiap hari guru dan siswa akan selalu dekat, menjaga silaturahmi dan selalu mengenal, hal ini supaya siswa terbiasa manakala bertemu dengan bapa ibu guru dimanapun berada harus saling senyum, salam dan sapa.

2. Sopan Santun

Dimanapun tempatnya kami mengajarkan anak agar saling menghargai di antara sesama teman, dan orang tua, sebagaimana penjelasan ibu Karni Astuti selaku koordinator Bimbingan Konseling. “ Bahwa Siswa SMP Muhammadiyah Margasari itu sudah mendapatkan tata tertib siswa yang di berikan awal pelajaran baru dengan maksud untuk dipelajari dan supaya ditaati supaya tidak melanggar ketentuan yang ada.²²

²⁰ Wawancara dengan Kepala sekolah, Tanggal 27 September 2019

²¹ Dokumentasi peneliti tentang bersalaman , Tanggal 27 September 2019

²² Wawancara dengan Ibu Karni Astuti, Tanggal 2 Oktober 2019



Gambar 9

Peneliti sedang Wawancara dengan guru BK bertanya mengenai kedisiplinan siswa dan perilaku sopan santunnya.²³

Peneliti bertanya ke guru Bimbingan Konseling berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan perilaku siswa keseharian, karena dengan disiplin siswa tersebut akan selalu mengemban amanahnya dengan baik, seketika melanggar tata tertibpun akan merasa bersalah. Jadi pembiasaan yang dilakukan dan diawasi oleh jajaran SMP Muhammadiyah Margasari merupakan usaha yang sangat ditekankan kepada semua warga sekolah. Karena kadang-kadang proses pembiasaan itu diselimuti rasa malas yang selalu menghantui setiap individu.

3. Shalat Dhuha berjamaah

Shalat Dhuha dikerjakan pada waktu pagi hari semua kelas di masjid Ar Rohmah SMP Muhammadiyah Margasari, dengan di ikuti oleh Bapak/ibu guru dan staf TU. Adapun imam dalam shalat Dhuha itu adalah dari Siswa kelas VIII dan kelas IX sudah terjadwal, kelas VII belum di jadwalkan karena siswa kelas VII belum mendapatkan materi kurtilas bab Shalat, di jadwalkan menjadi imam itu sebagai pembiasaan keagamaan agar nanti terjun di masyarakat sudah terbiasa menjadi imam. Dilanjutkan dengan dzikir bersama dan hafalan doa

²³ Dokumentasi peneliti, Tanggal 2 Oktober 2019.

serta tahfidz Qur'an. Hal ini sebagai pembiasaan rutinitas setiap hari, serta pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at diadakan kegiatan literasi yang dibimbing oleh bapak dan ibu guru yang mengampu. Aktivitas seperti ini akan menjadikan siswa tidak bosan karena semua kegiatan bernilai positif dan sangat bermanfaat untuk kehidupan individu baik di sekolah maupun di masyarakat nantinya, ini yang disampaikan Bapak Anas Ar Rosyid, S.Pd selaku koordinator keagamaan.



Gambar 10
Kegiatan Shalat Dhuha di Masjid Ar Rohmah
SMP Muhammadiyah Margasari²⁴

Dalam shalat Dhuha berjamaah di pastikan semua siswa berada di Masjid Arrohmah karena ini program pembiasaan keagamaan yang sangat bagus sekali sebagai rutinitas siswa agar nantinya terbiasa melaksanakan shalat sunnah baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sholat Dhuha adalah sholat yang dikerjakan ketika matahari naik kira-kira sepenggalah dan berakhir ketika matahari tergelincir²⁵ yakni ketika matahari mulai terlihat sampai matahari sedikit condong ke arah barat atau masuk waktu dzuhur.

²⁴ Observasi dan dokumentasi peneliti, Tanggal 25 September 2019

²⁵ Haidar Nashir, *Pendidikan karakter berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 22-23

Sholat Dhuha dilakukan boleh berjamaah dan juga boleh sendirian. Shalat dhuha dilakukan paling banyak yakni 12 rakaat, boleh dilakukan 2 rakaat salam boleh juga 4 rakaat salam.

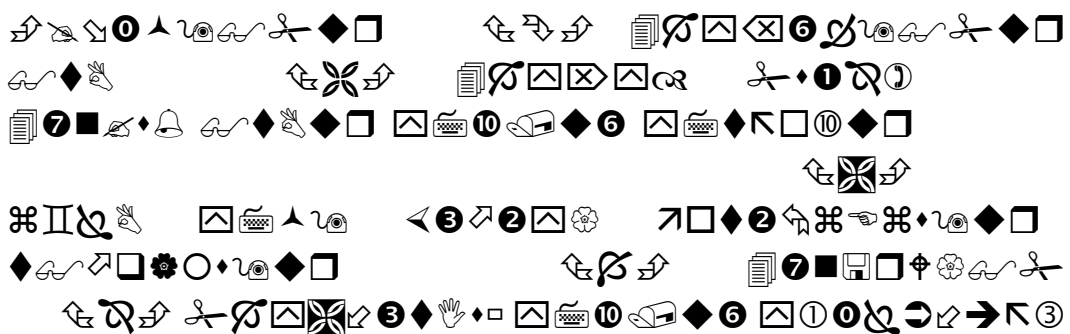
Berikut adalah Nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Dhuha:

1). Keajaiban Shalat Dhuha sebagai amalan Kunci Sukses.

Menurut Iqro' Al Firdaus, jalan spiritual merupakan salah satu kunci agar seseorang bisa menggapai kesuksesan. Ini sebenarnya bukan hal yang asing. Karena dalam islam sendiri telah diajarkan beragam laku spiritual yang mampu mengantarkan pelakunya menjadi pribadi yang sukses²⁶. Dalam hal ini, Agama menjadi sebuah sandaran bagi para pemeluknya, sehingga tidak hanya sukses materi, tetapi juga spiritual.

Artinya, Allah memerintahkan kepada kita untuk melakukan amalan-amalan (ibadah) kepada-Nya pastinya dibalik amalan-amalan tersebut ada hikmah tersendiri bagi para pelakunya.

Begitu pun dalam hal ini, Allah menganugerahkan shalat Dhuha kepada kita sebagai modal untuk meraih kesuksesan di dunia dan di akherat. Di dalam Al Qur'an, Allah SWT menjanjikan kehebatan waktu Dhuha sebagai penjamin kesuksesan, khususnya kesuksesan secara finansial. Sebagaimana firman-Nya: QS Ad-Dhuha: 1-5



Artinya: 1. demi waktu matahari sepenggalahan naik,
2. dan demi malam apabila telah sunyi (gelap),

²⁶ Iqro' Firdaus, Dhuha itu AjiB: Bukti-bukti Dhuhamu berbuah dalam kehidupan sehari-hari, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), 16.

3. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.

4. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).

5. dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.²⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa waktu Dhuha memiliki keistimewaan di mana Allah memberikan janjiNya. Jika kita sebelum melakukan aktivitas kita sudah berdo'a kepada Allah maka kita tidak akan khawatir atau merasa galau akan aktivitas yang akan kita lakukan nantinya. Karena kita akan merasa Allah SWT akan membantu mencukupi kekurangannya.

2). Mendapat kemudahan atau jalan keluar atas setiap masalah

Shalat dhuha sama sekali tidak menghambat aktivitas kita pada pagi hari. Shalat dhuha justru merupakan sarana yang tepat menyiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang aktivitas kita, seperti tikungan saat kita mengendara. Saat kita berdoa setelah shalat dhuha, energy kita seakan bertambah dan pikiran kita menjadi jernih dan tenang karena kita berharap kepada Allah, seperti shalat dhuha yang artinya sebagai berikut:

“Ya Allah, bahwasannya waktu dhuha itu adalah waktu-Mu, dan keagungan itu adalah keagungan-Mu, dan keindahan itu adalah keindahan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, Jika rezekiku masih di atas langit, maka turunkanlah. Jika masih di dalam bumi, keluarkanlah. Jika masih sukar, maka mudahkanlah. Jika (ternyata) haram, maka sucikanlah. Jika masih jauh, maka dekatkanlah. Berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaanMu, Limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih.”

²⁷ M. Quraish shihab, Tafsir Al Misbah vol 15, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), 326-331

Do'a shalat dhuha tersebut sebenarnya menyuratkan bahwa kita meminta kepada Allah SWT, agar kita diberi kemudahan. Dengan do'a ini, kita seakan mendapat energi yang membangkitkan semangat kita, di mana antara Pertolongan Allah dan usaha kita untuk mendapat kemudahan sejalan. Pada level selanjutnya, ini akan menumbuhkan sikap optimisme dalam diri dengan do'a tadi.²⁸ Itulah tadi yang disebut dengan mendapat kemudahan atau jalan keluar.

3). Menjadi Giat dan Tekun Berusaha

Pelaku atau pengamal shalat dhuha yang konsisten menjalankan dhuhnya, pasti sejalan dengan perilakunya sehari-hari. Shalat dhuha yang dilakukannya akan membiasakan dan memberi nilai atau makna dalam kehidupannya. Mereka biasanya akan lebih giat dan tekun dalam bekerja dan berusaha mencari rezeki Allah SWT. Hal ini karena kebiasaan shalat Dhuha akan memberi pengaruh positif terhadap etos kerja. Kebiasaan shalat Dhuha memberikan afirmasi berulang kali melalui doa yang kita baca. Dengan seringnya kita menjalankan shalat dhuha dan berdo'a setelahnya, tanpa sadar kita telah mengaktifkan alam bawah sadar. Mau atau tidak, alam bawah sadar kita akan merespons setiap do'a yang berulang kali kita ucapkan, dan secara otomatis semangat kita menjadi berkobar untuk mewujudkan keinginan-keinginan yang kita lantunkan dalam do'a. Sehingga, wajar jika shalat dhuha, semangat kita kemudian bangkit kembali.

Karena itu, tidak ada pelaku shalat dhuha yang kemudian bermalas-malasan karena sudah melakukan shalat dhuha dan menafikan usaha atau proses. Kalaupun ada, pelaku shalat dhuha yang demikian pastilah hanya memikirkan yang matematis dan pragmatis. Dan pengamal shalat dhuha yang seperti ini, berarti ia belum dikatakan sebagai pengamal yang sempurna dalam shalatnya.

²⁸ Iqro' Firdaus, Dhuha itu Ajib: Bukti-bukti Dhuhamu. . . .,16.

Islam sendiri juga telah mendorong umatnya untuk selalu giat bekerja dan tidak bermalas-malasan. Seperti Firman Allah SWT dalam QS Al Jumuah:10



Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.²⁹

Kesimpulannya, Untuk melihat dan dan membedakan apakah shalat dhuha kita berbuah, bermakna dan mengejawentah nilai-nilainya dalam kehidupan adalah dengan melihat kesungguhan kita berusaha.

4). Kesehatannya terhindar dari beragam penyakit

Dapat dipahami bahwa ibadah shalat dhuha memiliki keutamaan dimudahkannya mendapatkan rezeki dan ini sudah diyakini banyak orang. Sebab, telah banyak bukti pelaku shalat dhuha yang sukses dan memiliki rezeki yang berlimpah karena mereka istiqamah (Konsisten) menjalankan shalat dhuhnya.

Ada beberapa faktor ilmiah mengapa pelaku shalat dhuha bisa meningkat kesehatannya. Jika dilihat dari segi pelaksanaan waktu shalat dhuha sendiri yang dimulai sejak matahari naik sepenggalah sampai

²⁹ M. Quraish shihab, Tafsir Al Misbah, . . . , 229.

menjelang waktu dzuhur, maka waktu tersebut sebenarnya sangat baik bagi kesehatan tubuh.

Menurut Penelitian para pakar kesehatan, sinar matahari pagi hingga menjelang siang (waktu dhuha) itu mengandung sinar UV (Ultraviolet) yang sangat bermanfaat bagi kesehatan otot-otot dan tulang manusia. Pengetahuan ini sebenarnya telah diajarkan di sekolah dasar. Itulah sebabnya, banyak orang kemudian berminat terhadap senam atau olahraga di pagi hari hingga menjelang siang tersebut.

5). Kecerdasan Meningkat dan Lebih Kreatif

Shalat dhuha mampu menstimulasi agar seluruh bagian otak bekerja dengan baik, sehingga membuat otak berkembang dan berfungsi hebat. Shalat dhuha pada pagi hari sejatinya mendidik kita untuk mengolah kecerdasan emosional-spiritual. Dengan shalat sunnah ini, diharapkan kita memiliki optimism tinggi karena bersandar kepada Allah SWT atas setiap aktivitas yang kita lakukan, itulah mengapa kecerdasan dan kekreatifan kita meningkat.

6). Menjadi Istiqamah

Orang yang shalat dhuhnya berbuah dalam kehidupan sehari-hari biasanya di tunjukkan dengan perbaikan kualitas pribadi dan bermakna. Karenanya pelaku shalat dhuha yang menikmati hasil dari ibadahnya ini akan menjadi istiqamah dan konsisten menjalankan shalat dhuha. Istiqamah berarti menjalankan sesuatu pada waktunya dan apabila tertinggal maka kita akan merasa ada yang kurang dalam kita, sehingga aktivitas menjadi terganggu. Dengan istiqamah tersebut, berarti kita menghilangkan gangguan tersebut dan memperlancar aktivitas kita. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

“Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dilakukan terus menerus, meskipun sedikit.” (HR. Muslim dan Aisyah Ra).³⁰

³⁰ Iqro' Firdaus, Dhuha itu Ajib: Bukti-bukti Dhuhamu. . . .,132.

4. Sholat Dhuhur Berjamaah

Aktivitas siang hari di SMP Muhammadiyah Margasari adalah melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat Fardhu berjamaah.

Hal ini disampaikan oleh Pembina keagamaan SMP Muhammadiyah Margasari Bapak Anas Ar Rosyid, S.Pd.:

“Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di SMP Muhammadiyah Margasari diantaranya adalah Shalat Dzuhur berjamaah di Masjid yang diikuti oleh semua siswa dengan diimami oleh bapak guru. Bapak guru yang menjadi imam bergantian antara satu dengan yang lainnya. Biasanya shalat dhuhur tersebut dilaksanakan tepat waktu setelah jam ke-6, yaitu pukul 11:45.³¹



Gambar 11
Siswa sedang berwudhu³²

Sebelum shalat siswa wajib berwudhu terlebih dahulu, untuk membersihkan berbagai macam hadats kecil dan besar, dan akan menjadikan badan itu menjadi segar setelah seharian mendapatkan pelajaran.

Nilai yang terkandung dalam berwudhu adalah 1. Dicintai Allah SWT (QS. Al Baqarah: 222), 2. Sunnah Mulia Rasulullah SAW, "Tiada yang serius, yang selalu menjaga wudhunya kecuali

³¹ Wawancara dengan GPAI Bapak Anas Arrosyid, S.Pd., Tanggal 27 September 2019

³² Observasi dan Dokumentasi Peneliti, Tanggal 27 September 2019

yang benar-benar beriman”. 3. Meraih doa para Malaikat,”Ya Allah ampunilah dosanya, rahmatilah dia sampai wudhunya batal”. 4.Bersih, segar dan bercahaya mukanya, 5.Nafsunya terjaga, 6. Himmatul Hasanaati” Energinya maunya hanya yang baik, halal dan positif. 7. Akhlak mulia pun jadi tumbuh, 8.Di jamin meninggal Husnul khotimah karena meninggal dalam keadaan suci. 9.Kuburannya terang dari pancaran tubuhnya yang selalu berwudhu, 10. Di akhirat termasuk “Ahlu Karaami” hamba Allah yang memiliki kedudukan mulia.³³



Gambar 12
Siswa sedang shalat Dzuhur berjamaah³⁴

Dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, siswa diharapkan wudhu terlebih dahulu, dan melaksanakan sholatnya dengan khusyu dan tumakninah, Shalat Dzuhur berjamaah di masjid Ar Rohmah di kumandangkan Adzan terlebih dahulu oleh siswa dengan tugas bergilir kelas VIII dan kelas IX, kelas VII belum terjadwal dan imam shalat Dzuhur tidak seperti pelaksanaan shalat sunnah Dhuha, kalau shalat Dhuha imam nya dari siswa bergilir tetapi kalau Shalat Fardhu Dzuhur dan Asar imamnya Bapak guru Agama atau bergilir dengan

³³ Abu Utsman Kharisman, *Fiqh bersuci dan shalat sesuai tuntunan nabi*, (Yogyakarta: Pustaka Hudaya, 2015), 43

³⁴Observasi dan Dokumentasi Peneliti, Tanggal 25 Septemner 2019

bapak guru yang lainnya. Hal ini dikarenakan ada warga luar sekolah yang mengikuti shalat Fardhu juga, jadi imamnya bapak guru. Hal ini di sampaikan bapak Anas Ar Rosyid, S.Pd ketika ditemui Peneliti.

Shalat dzuhur yakni shalat fardhu yang dikerjakan ketika matahari tergelincir atau condong sedikit kearah barat dan di akhiri ketika sebuah bayangan benda melebihi panjang bendanya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dzuhur adalah:

1). Shalat dzuhur pereda stress dunia kerja

Apabila dikaitkan dengan dunia kerja, shalat dzuhur memiliki fungsi yang sangat urgen, salah satunya adalah sebagai pereda stress saat kerja. Hal ini dikarenakan saat shalat dzuhur dilaksanakan pada siang hari dan berada di tengah-tengah jam kerja. Oleh karenanya, apabila kita menghadapi stress ketika sedang bekerja, maka dengan menjalankan shalat dzuhur kondisi kita akan kembali normal, sehingga ketika mulai bekerja lagi, tubuh dan pikiran bisa lebih optimal.

2). Shalat dzuhur sebagai sarana istirahat spiritual

Otak manusia perlu istirahat, di antar manfaat dan nilai yang di dapat ketika mengerjakan shalat dzuhur adalah dapat mengistirahatkan otak yang telah bekerja sejak pagi hari, Sehingga, otak akan kembali fresh dan mampu bekerja secara optimal. Otak manusia juga mirip hard disk komputer yang membutuhkan istirahat atau “diformat ulang”. Salah satu caranya ialah dengan menjalankan shalat dzuhur.³⁵

3). Meneguhkan keyakinan terhadap perintah Allah SWT

Dalam kaitannya dengan perintah shalat, Nabi Muhammad SAW sendiri menghadap kepada Allah di Arsy. Di balik perintah allah SWT, pasti ada kejayaan, keuntungan dan manfaat. Inilah

³⁵ Imam Musbikin, Manfaat shalat dzuhur bagi etos kerja, (Yogyakarta: Sabil, 2014), 64-

keyakinan yang harus benar-benar ditanamkan di dalam hati. Dia tidak membutuhkan makhluk ciptaanNya, kitalah yang butuh kepada-Nya.

5. Sholat Asar Berjamaah

Aktivitas sore hari menjelang pulang sekolah siswa SMP Muhammadiyah Margasari melaksanakan shalat Asar berjamaah terlebih dahulu, dengan melaksanakan shalat Asar anak-anak sampai rumah sudah tenang karena domisili tempat tinggal masing-masing siswa berbeda jadi mengantisipasi melaksanakan shalat asar tepat waktu di sekolah, kegiatan ini mendisiplinkan siswa untuk lebih tertib.

Dalam Hadits dijelaskan “ Barangsiapa yang mendapati satu rakaat shalat Ashar sebelum matahari tenggelam maka ia telah mendapatkan shalat Asar”. (HR. Bukhari No.579 dan Muslim No. 608).

Nilai yang terkandung dalam Shalat Asar adalah:

1). Menumbuhkan sikap optimis

Orang yang shalat dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat waktu, ikhlas dan kontinyu, akan tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya. Ia akan memiliki kecenderungan yang baik dan dapat menghadapi setiap masalah dengan wajar. Setiap permasalahan yang datang akan selalu dilihatnya dari sudut pandang yang positif.

Orang yang menjalankan shalat dengan benar akan mengejawentahkan setiap simbol-simbol maupun hikmah yang terkandung dalam shalat. Ia akan mampu hidup realistis dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai problem hidup yang dihadapi, sehingga tetap bersikap konstruktif.³⁶ Karena pelaku shalat dzuhur punya sandaran yakni Allah SWT.

2). Shalat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT

³⁶ Imam Musbikin, Manfaat shalat dzuhur, . . . , 142

Shalat yang dilakukan pada sore hari setidaknya bisa dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, setelah mampu bekerja dari pagi sampai sore hari.

Dari Nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dzuhur dan Asar , karena shalat tersebut termasuk shalat Fardhu dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai-nilai tersebut juga dapat mempererat tali silaturahmi, belajar disiplin, belajar menghargai pemimpin, dan belajar taat pada pemimpin.³⁷



Gambar 13
Siswa sedang melaksanakan shalat Asar³⁸

Kegiatan Shalat Asar masih termasuk pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari, Sehari penuh kegiatan pembelajaran siswa Karena SMP Muhammadiyah pembelajarannya 5 hari yaitu hari senin sampai jumat kemudian hari sabtu khusus untuk ekstrakurikuler untuk masing-masing siswa peminat ekstrakurikuler hari sabtu wajib mengikuti.

6. Kegiatan Literasi

³⁷ Imam Musbikin, Manfaat shalat dzuhur, . . . , 143

³⁸ Observasi dan Dokumentasi Peneliti, Tanggal 25 September 2019

Kegiatan ini sebenarnya dilaksanakan di kelas masing-masing dengan di bimbing walikelasnya. tetapi tidak berjalan lama sehingga Literasi dilaksanakan dalam satu waktu dan satu tempat setelah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di masjid Ar Rohmah SMP Muhammadiyah Margasari setiap hari selasa dan rabu, dan jumat pagi ini akan menjadikan siswa menjadi tambah wawasan karena yang mengisi literasi itu bergantian bisa dengan dialog menggunakan bahasa arab, ceramah dengan bahasa arab juga dengan menggunakan bahasa inggris dipandu guru pengampu mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa arab.



Gambar 14
Kegiatan Literasi di masjid Ar Rohmah
SMP Muhammadiyah Margasari³⁹

Kegiatan Literasi sangat banyak manfaatnya, sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi siswa, ambil sisi positifnya, dalam kegiatan Literasi siswa akan diberikan materi khusus dan siswa mendengarkan, setelah dapat memahaminya, siswa diharapkan mampu untuk mempraktekkannya, literasi diikuti oleh semua siswa baik kelas VII, VIII dan kelas IX

7. Mendatangkan 2 tenaga pengajar untuk membimbing siswa dalam menghafal Al Qur'an / Tahfid Qur'an

³⁹ Observasi dan Dokumentasi Peneliti, Tanggal 25 September 2019

Kebijakan ini dilaksanakan untuk membimbing siswa dalam menghafal al qur'an, siswa di samping mendapat pelajaran umum, para siswa juga mendapatkan pengetahuan agama secara mendalam supaya kehidupan nantinya akan terarah berlandaskan pada syariat agama Islam. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Anas Arrosyid, S.Pd selaku guru Agama di SMP Muhammadiyah Margasari:

“Kami sebagaimana Pembina bidang keimanan dan ketaqwaan dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini sangat mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam membiasakan siswa menghafal Al-Qur'an dengan menambah guru khusus dari pesantren untuk mengajar tahfidz. Kami sebagai guru inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa di sekolah merasa sangat bangga. Oleh karena itu kami dan guru PAI lainnya berusaha seoptimal mungkin untuk membiasakan para siswa di sekolah ini melalui kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur. Dalam menyampaikan materi di kelas kami juga memadukan materi yang di dukung oleh dalil-dalil dari al-Qur'an dan al-Hadits.⁴⁰



Gambar 15

Siswa sedang belajar dengan guru Tahfidz Bapak Rizal Hermawan⁴¹

Kegiatan Tahfidz kelas VIII dilakukan di masjid karena menghafal itu perlu konsentrasi dan perlu diulang-ulang, sebagaimana gambar di atas, Tahfidz bagi siswa putra dan putri itu di pisah, yang

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Anas ArRosyid, S.Pd, Tanggal 25 September 2019

⁴¹ Observasi dan Dokumentasi Peneliti, Tanggal 25 September 2019.

putra di bimbing oleh ustadz Rizal Hermawan dan yang Putri dibimbing oleh ustadzah Umroh, sementara untuk Siswa putri di bimbing oleh bapak Anas ArRosyid, S.Pd..

Ibu Siti Nur Aropah, selaku guru Agama menjelaskan juga, Siswa juga dapat bertanya kepada guru berkaitan dengan kegiatan sore hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas pun Bapak Ibu guru selalu memberikan materi semaksimal mungkin agar siswa mampu menguasai dan memahami materi dengan baik, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk kepentingan keselamatan di dunia dan akherat.⁴²



Gambar 16
Dokumen wawancara peneliti dengan
ibu Siti Nur Aropah, S.Ag⁴³

Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa Pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari berjalan dengan lancar dan baik, semoga ke depan akan lebih meningkat lagi.

8. Memberikan keteladanan

Kepala SMP Muhammadiyah Margasari senantiasa memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari, strategi yang beliau terapkan adalah keteladanan. Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh

⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Aropah, S.Ag, Tanggal 2 Oktober 2019

⁴³ Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti Nur Aropah, S.Ag, Tanggal 2 Oktober 2019

Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag sebagai pemimpin di SMP Muhammadiyah Margasari.

Sebagai kepala sekolah, ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag menjelaskan bahwa keinginannya agar visi sekolah berjalan selaras antar IPTEK dan IMTAQ, Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat maju harus tetap dibarengi dengan iman dan taqwa (IMTAQ) pada diri warga sekolah agar tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang mereka miliki tetapi ketaatan pada Tuhannya juga perlu ditingkatkan, Supaya seimbang antara IPTEK dan IMTAQ.

Hal ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag:

“Saya menggunakan metode keteladanan itu, jadi saya biasanya melakukan terlebih dahulu untuk memberi contoh. Contohnya ketika setiap pagi jika saya belum shalat Dhuha ya saya absen terus meletakkan tas dan saya ambil sajadah lalu saya pergi ke masjid. Ya saya harapkan anak-anak dan para bapak ibu guru serta karyawan mengikuti saya. Dengan begitu di sekolah ini terwujud budaya yang Islami. Dengan demikian Shalat Dhuha dapat dimasukkan menjadi program pembiasaan keagamaan⁴⁴



Gambar 17
Peneliti sedang wawancara dengan Kepala Sekolah⁴⁵

Usaha keras Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag sebagai kepala sekolah untuk menanamkan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari kabupaten Tegal dapat berjalan dengan baik. Menurut beliau, sebagai seorang kepala sekolah, beliau harus memberikan contoh sebelum

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag selaku kepala sekolah, Tanggal 2 Oktober 2019.

⁴⁵ Observasi dan Dokumentasi Peneliti, Tanggal 2 Oktober 2019

orang lain melakukan, beliau terlebih dahulu melakukannya, sebelum orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usahanya sebagai teladan di SMP Muhammadiyah Margasari. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Karni Astuti, S.Pd selaku koordinator Bimbingan Konseling:

“Kepala sekolah dan guru di sini adalah para pendidik, itu adalah yang paling utama. Bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi ketika bicara bahwa guru itu mendidik, maka faktor keteladanan itu menjadi sebuah kebutuhan. Kalau kita mengatakan keteladanan itu sebagai kebutuhan, otomatis yang kita sampaikan ke siswa, mudah-mudahan kita tidak hanya menyampaikan tetapi bias menjalani juga. Kemudian dalam kebijakan yang diputuskan dan nantinya kebijakan itu untuk di jalankan kepada semua warga sekolah, pertama kali saya harus memberikan contoh/teladan kepada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankannya dengan baik atas dasar keikhlasan, bukan karena pamrih atau mengharapkan sesuatu.⁴⁶

9. Kerjasama dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan

Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam pembiasaan keagamaan menunjukkan sikap kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mendukung dan ikut serta dalam kegiatan islami yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah secara langsung menjadikan guru, karyawan dan siswa semangat melaksanakan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah

Semua pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari selalu diikuti warga sekolah, hal ini dimaksudkan agar pembiasaan ini berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara peneliti, beliau mengungkapkan:

“Jika di sekolah ini ada pembiasaan keagamaan, warga sekolah selalu aktif dan diusahakan hadir dalam pembiasaan keagamaan tersebut seperti shalat, baik shalat sunnah maupun shalat wajib, membaca Al-Qur’an, dan sebagainya. Dengan ini saya berharap pembiasaan keagamaan hidup di sekolah ini sehingga pembiasaan keagamaan sangat terasa di SMP Muhammadiyah Margasari Tegal. Selain itu dengan aktif

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Karni Astuti selaku koordinator BK, Tanggal 25 september 2019.

dalam pembiasaan keagamaan saya berharap dapat menambah rasa iman dan taqwa semua warga sekolah.⁴⁷

Menurut kepala SMP Muhammadiyah Margasari, kerjasama mempunyai arti penting bagi kesuksesan organisasi apapun, termasuk organisasi pendidikan seperti disini. Kerjasama mempunyai arti kebersamaan, keselarasan, dan kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Kerjasama identik dengan pengakuan-pengakuan, rasa saling mendukung dan cenderung untuk melihat kelebihan di banding kekurangan orang lain. Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan: Bahwa kerjasama itu ada hubungannya dengan masalah pengakuan. Semua bagian penting untuk memunculkan kesamaan. Banyak usaha yang kita lakukan untuk memupuk pelaksanaan pembiasaan keagamaan.

Dari paparan di atas, dapat ditemukan bahwa dalam pembiasaan keagamaan di sekolah, kepala sekolah juga bekerjasama, mendukung dan terlibat langsung dalam pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan kepala sekolah secara langsung dimaksudkan agar pembiasaan keagamaan itu berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari kabupaten Tegal. Dan dari berbagai pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam rangka pembiasaan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam membiasakan perilaku islami dan merencanakan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari. Perencanaan Pembiasaan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana islami sebagai pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

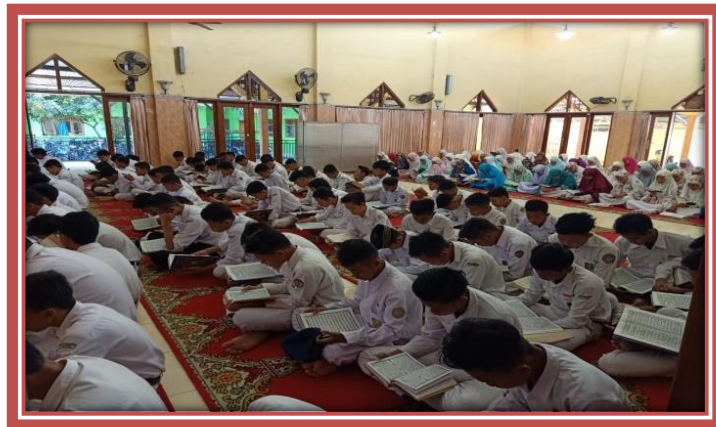
10. Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al Qur'an dilaksanakan setiap hari di masjid Ar Rohmah SMP Muhammadiyah Margasari, sebagai pembiasaan keagamaan yang tidak pernah berhenti dan ini sebagai rutinitas, yang mengandung banyak manfaat siswa untuk kepentingan hidup di dunia maupun akherat. Dalam

⁴⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 25 September 2019

pembiasaan tadarus Al Qur'an siswa di harapkan membawa Al Qur'an dengan lancar dan khusyu'.

Tadarus adalah tradisi yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia, namun pemaknaan yang secara serius tentangnya mesti diluruskan, dan tadarus itu bukan hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja, Adapun nilai yang terkandung dalam Tadarus Al Qur'an adalah menjaga nilai solidaritas dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, dapat meningkatkan nilai spiritual siswa karena terbiasa membaca Al Qur'an, serta dengan selalu bertadarus Al Qur'an berarti selalu mengingat Allah SWT.



Gambar 1
Pembiasaan tadarus Al Qur'an.⁴⁸

Pembiasaan tadarus Al Qur'an yang diselenggarakan di Masjid Ar Rohmah SMP Muhammadiyah Margasari sangat khusyu dan tertib, ini dilakukan sebelum shaolat Dhuha sambil menunggu siswa yang berwudhu sampai 15 menit, setelah itu dilaksanakan sholat dhuha, dan dilanjutkan dzikir bersama.

11. Tiqrar

Tiqrar artinya mengulang, Dalam pembiasaan keagamaan yang Tiqrar ini di bagi menjadi 3 yaitu, Iqra, Tahsin dan Tahfidz. Dalam kelas Iqra di kelompokkan menjadi 3 jenjang yaitu siswa yang tidak bias

⁴⁸ Observasi dan Dokumentasi Peneliti pada pembiasaan tadarus Al Qur'an., Tanggal 23 September 2019

mengaji di jenjang antara Iqra Jilid 1-2, Iqra jilid 3-4 dan iqra jilid 5-6 masing-masing siswa mengelompok dan di bimbing oleh guru. Yang kedua adalah Tahsin di berlakukan bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an, itu juga di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Dan yang ketiga adalah tahfidz, bagi siswa yang sudah lancar membaca Al Qur'an dan mampu untuk menghafal, dalam pembagian tahfidz siswa di kelompokkan tersendiri dan duduk di atas sajadah diberi jarak satu sajadah supaya siswa lebih mandiri dan lebih konsentrasi serta tempat duduknya tidak pindah-pindah, supaya dapat di ketahui kalau tidak berangkat berarti kelihatan. Ini hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, kesiswaan dan daya saing bapak Khafid Usman, S.Hi



Gambar 19
Peneliti sedang wawancara dengan bapak Khafidz Usman, S.Hi ⁴⁹

Bapak Khafid Usman, S.Hi memberi gambaran pembiasaan Tiqrar kepada Peneliti yang ditemui di ruang laboratorium komputernya, dan pembiasaan Tiqrar ini sangat bagus sekali untuk di ikuti siswa karena bisa di kelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang

⁴⁹ Observasi dan Dokumentasi Peneliti dengan Bapak Khafidz Usman, S.Hi , Tanggal 2 Oktober 2019

dengan harapan siswa itu mampu menguasai pembelajaran tersebut. Begitu pula yang Tahsin siswa dapat membaca dengan lancar selagi siswa berusaha membaca dengan rutin, begitu pula Tahfidz akan bisa membawa kepada kemandirian siswa dan percaya diri dalam membaca Al qur'an dan menuju hafal Al qur'an, kepentingannya adalah untuk diri sendiri, karena menghafal Al qur'an itu banyak manfaatnya terutama manakala seorang laki-laki bisa menjadi imam, surat yang dibaca dan sudah di hafalkan akan teringat terus, itu kelebihan dalam membaca ayat-ayat Allah SWT.



Gambar 20
Observasi dan Dokumentasi siswa yang belajar Iqra'⁵⁰

Siswa belajar Iqra tergantung kemampuan bisanya baru jilid berapa, sehingga di kelompokkan antar jilid 1-2, jilid 3-4 dan jilid 5-6, tidak ada kata terlambat dalam belajar walaupun sudah SMP, siswa tetap semangat belajar membaca.



⁵⁰ Observasi dan Dokumentasi Peneliti dengan siswa belajar Iqra, Tanggal 25 September 2019

Gambar 21
Observasi dan Dokumentasi siswa belajar membaca secara Tahsin ⁵¹

Dalam pembelajaran secara Tahsin, dan siswa tetap semangat itu akan menjadikan modal menuju lebih bisa dan lebih paham. Dengan demikian pembelajaran seperti ini adalah suatu proses menuju bisa, tetap harus dilaksanakan.



Gambar 22
Observasi dan dokumentasi pembelajaran secara Tahfidz ⁵²

Dalam pembelajaran siswa secara Tahfidz , siswa akan menjadi lebih lancar dalam membaca dan menghafal Al Qur'an karena pembelajaran ini diajarkan makhorijul huruf, tajwid dan fasih nya.

⁵¹ Observasi dan Dokumentasi Peneliti dengan siswa belajar secara Tahsin, Tanggal 25 September 2019

⁵² Observasi dan Dokumentasi Peneliti dengan siswa belajar secara Tahfidz, Tanggal 25 September 2019

Pembiasaan keagamaan berikutnya adalah yang dilakukan dengan pembiasaan mingguan yaitu:

1. Jum'at beramal

Program ini telah berjalan bertahun-tahun, dan ternyata antusiasme para siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke kotak yang didedahkan di setiap kelas oleh siswa. Hasil dari pengumpulan dana ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial, pengadaan perlengkapan ibadah, santunan anak yatim, bantuan daerah yang terkena bencana alam, sumbangan kepada warga SMP Muhammadiyah Margasari yang terkena musibah dan sebagainya.⁵³

2. Pendalaman Al Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan siswa dengan sistem setor hafalan Al Qur'an, Mengenai kegiatan pendalaman Al Qur'an ini, biasanya diadakan di Masjid Arrohmah SMP Muhammadiyah Margasari dengan mengelompok dengan guru pembimbingnya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Anas Arrosyid, S.Pd selaku koordinator kegiatan keagamaan mengungkapkan:

Di SMP Muhammadiyah Margasari ada beberapa kegiatan keagamaan, seperti pendalaman Al Qur'an yang di bina oleh Bapak Khafidz usman, S.Hi, ibu Maspupah, S.Ag dan sebagainya. Disini ada tagihan yang harus diselesaikan oleh siswa, jadi itu semua untuk membekali siswa ketika siswa terjun ke masyarakat. Tagihan tersebut misalnya Menghafal Al Qur'an Juz 30, Menghafal bacaan do'a dan dzikir, menghafal bacaan shalat dan sebagainya.⁵⁴

3. Sholat Jum'at berjamaah

Pembiasaan Shalat jum'at merupakan rutinitas shalat di hari jum'at, yang dilaksanakan pada hari jum'at tepat waktu dan diikuti oleh seluruh siswa, hal ini mengandung maksud bahwa semua siswa

⁵³ Observasi Peneliti, Tanggal 20 September 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Anas Arrosyid, S.Pd, Tanggal 25 September 2019

itu akan menjadikan disiplin dalam shalatnya, akan selalu mendengarkan isi Khutbah jum'atnya agar menambah ilmu dan akan menjadikan bekal siswa ketika terjun di lingkungan sekolahnya.

4. Kegiatan Insidental

Implementasi pembiasaan keagamaan yang sifatnya incidental adalah dengan dilaksanakannya kegiatan incidental atau temporal. Bapak Khafidz Usman, S.Hi selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan serta daya saing mengatakan: Di samping kegiatan harian dan mingguan di SMP Muhammadiyah Margasari ini juga ada kegiatan yang tidak terjadwal. Dia antaranya ada Do'a bersama dan bermalam untuk shalat tahajud bersama ketika menjelang Ujian Nasional, kegiatan pesantren ramadhan, halal bihalal, kegiatan shalat idul adha bersama di tempat terdekat dengan mencatat dan mendengarkan serta meringkas isi khutbah idul adha, menyalurkan zakat dan sebagainya.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Maspupah, S.Ag, ia mengemukakan bahwa:

“Kegiatan do'a bersama setiap ada hajat tertentu, dan pembiasaan baca Al Qur'an, serta menyumbangkan sebagian uang saku untuk diberikannya kepada yang membutuhkan. Melakukan sedekah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesuksesan dalam ujian. Karena kami yakin dengan beramal Allah SWT akan memberikan kemudahan kepada semua.⁵⁶

Ia juga menambahkan bahwa: “Pembiasaan baca Al Qur'an dengan tartil dan tilawah, khususnya pada hari jum'at Hal ini dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga bukti hasil pembelajaran hari jum'at.pembiasaan baca Al Qur'an dilaksanakan setiap hari, di samping itu pembiasaan keagamaan di lembaga ini

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Khafidz Usman, S.Hi, Tanggal 25 September 2019

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Maspupah, S.Ag selaku wakil bagian Ismubaris, Tanggal 25 september 2019,

diterapkan agar siswa mempunyai nilai lebih dibidang agama, seperti bisa baca Al Qur'an dan berakhlak mulia.

5. Peringatan hari besar Islam

Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam memperingati hari besar Islam di SMP Muhammadiyah Margasari. 1 Muharram sebagai tahun barunya umat Islam ditandai dengan Santunan kepada anak yatim piatu, Lomba hadrah yang diikuti oleh masing-masing kelas di SMP Muhammadiyah Margasari, yang menampilkan lomba Hadrah terbaik akan mewakili SMP Muhammadiyah Margasari ketika ada Lomba MAPSI tingkat kabupaten.

6. Kegiatan Bulan Ramadhan

Setiap bulan puasa para siswa melaksanakan pondok Ramadhan selama 3 hari 2 malam, Materi yang disampaikan berupa materi Aqidah, Ibadah, Muamalah, social, pergaulan remaja dan sebagainya. Dalam Pondok Ramadhan ini, di samping diisi dengan materi secara teori, juga diadakan materi praktek, sehingga diupayakan siswa benar-benar mengerti ilmunya sekaligus terampil melakukannya.

7. Pengumpulan dan penyaluran Zakat Fitrah

Menjelang akhir Ramadhan, Di SMP Muhammadiyah Magasari ini juga diadakan pengumpulan zakat fitrah yang dikoordinir oleh pengurus OSIS atau Pengurus IPM. Zakat Fitrah yang berupa beras ini selanjutnya dibagikan kepada para dhuafa' yang berada di sekitar sekolah. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap tahun dengan tujuan di samping menunaikan rukun Islam yang ke-3, juga untuk melatih para siswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi.⁵⁷

8. Halal Bi halal

Implementasi strategi pembiasaan kegamaan adalah dengan dilaksanakan kegiatan halal bi halal, bapak Khafidz Usman, S.Hi mengatakan bahwa "Pada waktu masuk perdana setelah libur hari raya

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Anas Arrosyid, S.Pd . selaku koordinator Keagamaan, Tanggal 2 Oktober 2019

Idul Fitri, di halaman SMP Muhammadiyah Margasari diadakan apel bersama seluruh warga SMP Muhammadiyah Margasari. Acaranya adalah Halal bi halal, saling bermaafan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan guru. Pada acara ini semua saling berjabat tangan untuk minta dan memberi maaf. Selain untuk saling bermaafan, kegiatan ini juga untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim, khususnya warga SMP Muhammadiyah Margasari sehingga di masa yang akan datang diharapkan tidak ada lagi salah dan dosa.⁵⁸

Dari berbagai paparan di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembiasaan keagamaan yang terdapat di SMP Muhammadiyah Margasari dengan menerapkan beberapa kegiatan Islami, baik yang dilaksanakan harian, mingguan, atau bulanan, tahunan dan ada yang dilaksanakan secara incidental. Kegiatan Islami harian antara lain: Tadarus Al Qur'an dan do'a serta dzikir tiap pagi, shalat dhuha yang diimami oleh siswa, shalat jamaah dzuhur, shalat jamaah Asar yang diimami oleh guru, Tahfidz dan sebagainya. Sedangkan kegiatan Islami yang bersifat mingguan antara lain: Jum'at beramal, Shalat jum'at, pendalaman membaca Al-Qur'an. Adapun kegiatan Islami yang bersifat incidental yaitu: peringatan PHBI seperti 1 Muharram, pesantren Ramadhan, pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah, kegiatan halal bihalal, serta kegiatan hari raya Idul Adha'.

Selain implementasi juga terdapat evaluasi. Evaluasi pembiasaan keagamaan yang terdapat di SMP Muhammadiyah Margasari diantaranya:

1) Evaluasi Mingguan (Tagihan Mingguan)

Pembiasaan keagamaan yang ada di SMP Muhammadiyah Margasari di evaluasi setiap minggu. Kegiatan yang dievaluasi

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Khafid Usman, S.Hi. Tanggal 2 Oktober 2019

setiap minggu biasanya adalah kegiatan pembiasaan harian. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan buku Islami. Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag mengatakan: “Evaluasi kegiatan Islami dilakukan setiap minggu, supaya perkembangan kegiatan anak-anak dapat terkontrol dan akhirnya bisa ditingkatkan. Mengenai Evaluasi pembiasaan keagamaan dapat dilihat dari berbagai aspek, selain dengan buku Islami, yaitu dari sisi afektifnya, misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dan etikanya. Evaluasi mingguan diadakan dengan meningkatkan hafalan siswa pada materi tahfidz. Dan mengkroscek hafalan yang ditugaskan minggu yang lalu, selain itu evaluasinya juga bisa dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari.⁵⁹

Berdasarkan data di atas, evaluasi mingguan dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas Islami yang telah diberikan kepada peserta didik. Di samping itu evaluasi juga berbentuk penilaian afektif yang berbentuk penilaian tingkah laku peserta didik sehari-hari.

2). Evaluasi Semester (Tagihan Semester)

Evaluasi semester biasanya dilakukan ketika menjelang ujian semester, sehingga tagihan pembiasaan keagamaan yang Islami menjadi syarat peserta didik dapat mengikuti ujian semester dan untuk memperbaiki nilai. Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag mengemukakan : “Supaya anak dapat mengikuti ujian semester secara tertulis, maka terlebih dahulu anak harus menyelesaikan tagihan perilaku islamiyah untuk satu semester itu. Misalnya tagihan menghafalkan surat-surat yang terdapat dalam juz 30, do’a harian dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag. Kepala Sekolah, Tanggal 2 Oktober 2019

mengevaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan perilaku islami yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut, misalnya menghafalkan surat-surat yang terdapat dalam juz 30, do'a harian dan sebagainya.

3). Evaluasi tahunan (Tagihan Per Tingkat)

Evaluasi pembiasaan keagamaan juga dilakukan per tahun, yaitu ada syarat khusus anak yang akan naik ke kelas yang lebih tinggi, misalnya untuk naik ke kelas VIII dan juga naik ke kelas IX, misalnya anak harus hafal surat An-Naba sampai As Syams. Dan lain sebagainya.

Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag mengemukakan bahwa: “Kami memberlakukan Tagihan Perilaku Islami untuk mencetak anak didik yang bisa berkiprah di masyarakat. Tidak hanya pandai akademik, namun juga hebat agamanya. Beliau menambahkan Untuk naik kelas, SMP Muhammadiyah Margasari memberlakukan syarat khusus yaitu harus hafal sekian surat dan sekian do'a, hal itu sudah jelas dalam pedoman akademik, Anak-anak di SMP Muhammadiyah Margasari ini dilatih supaya terbiasa dengan aktivitas islami. makanya syarat untuk kenaikan kelas, juga terdapat tagihan pembiasaan keagamaan yang islami. Selain syarat akademik, terdapat syarat khusus yang berkaitan dengan islami anak didik, supaya anak bisa naik kelas.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa pembiasaan keagamaan dimulai dari program yang ditentukan pada awal tahun, kemudian dilaksanakan mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai tahunan. Setelah peserta didik terbiasa melaksanakan semua kegiatan sekolah, harapan yang ingin dicapai adalah anak-anak mampu menerapkan pembiasaan keagamaan dimanapun berada. Mereka tetap

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag selaku Kepala Sekolah, Tanggal 2 Oktober 2019

menerapkan budaya Senyum, Salam dan Sapa, berpakaian yang menutup aurat, sopan terhadap bapa dan ibu guru, rajin membaca Al Qur'an, berdzikir, sedekah atau jum'at beramal dan berakhlak mulia.

C. Implikasi Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan yang mengarahkan berperilaku islami dapat membentuk kepribadian muslim pada peserta didik. Pribadi muslim tersebut dapat terbentuk melalui pembiasaan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan menengah SMP Muhammadiyah Margasari tersebut.

Hal ini sangat sesuai bahwa pembiasaan keagamaan merupakan hal yang harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena merupakan salah satu upaya mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Selain itu pembiasaan keagamaan merupakan salah satu wahana untuk menstransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya pembiasaan keagamaan, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada peserta didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya memperdalam aspek kognitif saja. Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan harus dan wajib mengembangkan pembiasaan keagamaan untuk menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang ada di dalamnya. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal baik secara lahir maupun bathin.

Pembiasaan keagamaan memberikan dampak atau implikasi tersendiri, yang berupa tertanamnya kesadaran beragama pada diri peserta didik. Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag mengemukakan:

“Pribadi muslim yang diharapkan dapat melekat pada anak didik dan mewarnai setiap langkah dalam hidupnya. Keagamaan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari antara lain: Membaca Al-qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan semua siswa di Masjid Arrohmah dengan diimami oleh siswa sebagai bentuk pembiasaan, Shalat Dhuhur dan shalat Asar berjamaah yang dilaksanakan oleh para siswa dan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bukan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam saja namun guru yang merasa mampu boleh untuk menjadi imam. Untuk Adzan dan Iqamat dilakukan oleh siswa. Di

samping itu, dalam bersikap, anak-anak di biasakan untuk selalu mengucapkan salam, berjabat tangan pada guru maupun orang tua, disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai siswa serta jujur dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan.⁶¹

Sementara itu ketika di temui peneliti, Bapak Anas Arrosyid, S.Pd mengemukakan bahwa:

“Penanaman nilai keagamaan dalam membentuk pribadi muslim peserta didik, di lembaga ini kalau bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, kemudian untuk hal ibadah, pagi dilaksanakan shalat dhuha dan siang dilaksanakan shalat dhuhur dan shalat Asar berjamaah, Mengenai memperkuat aqidah, dilaksanakan tadabur alam dengan mengenalkan pada mereka betapa indah dan cantiknya ciptaan Allah SWT. Di samping itu, dilatih untuk selalu berlaku jujur, kalau memang salah ya harus bicara dan mengatakan salah, serta harus bertanggung jawab.⁶²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Maspupah, beliau mengungkapkan:

“Penanaman nilai keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di lembaga SMP Muhammadiyah Margasari ini adalah dengan membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, berdoa pada jam pertama dan terakhir, ramah dan memelihara senyum, Untuk melaksanakan shalat Dhuha anak-anak tanpa disuruhpun langsung melaksanakannya dan menyadari akan tugasnya, demikian juga dalam hal berjamaah dzuhur dan Asar menjelang pulang sekolah.⁶³

Dari berbagai statemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan keagamaan dapat membentuk kepribadian muslim pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Margasari. Pribadi Muslim tersebut dapat terbentuk melalui pembiasaan keagamaan yang ada di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal tersebut.

D. Pembahasan Pembiasaan Keagamaan

1. Strategi Pembiasaan Keagamaan di Sekolah

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmayanti, S.Ag selaku kepala sekolah, tanggal 2 Oktober 2019

⁶² Wawancara dengan Bapak Anas Arrosyid, S.Pd . Tanggal 2 Oktober 2019

⁶³ Wawancara dengan Ibu Maspupah, S.Ag. Tanggal 30 September 2019

dengan kepala sekolah, guru, dan siswa serta dokumentasi di SMP Muhammadiyah Margasari, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan dan melihat dari kerangka berfikir yang sudah di jelaskan pada Bab II.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan dari hasil analisis data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah di pahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis dengan mengacu pada fokus masalah yang telah ditetapkan. Di bawah ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Untuk memperoleh data mengenai pembiasaan keagamaan terutama pembiasaan berperilaku islami yang terdapat di SMP Muhammadiyah Margasari, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan temuan penelitian yang telah diungkapkan diatas tentang pembiasaan keagamaan terutama pembiasaan berperilaku islami di SMP Muhammadiyah Margasari. Dimana awalnya pembiasaan dimulai dengan adanya kebijakan yang di ambil dri MKKS di Kabupaten Tegal. Maka guru melakukan suatu perubahan paradigm berfikir warga SMP Muhammadiyah Margasari, yakni dengan usaha pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah.. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Djamarah, yang dikutip Fatah Yasin, bahwa seorang guru atau pendidik mempunyai tugas sebagai inisiator yaitu seorang pendidik menjadi pencetus ide-ide baru

demi memajukan dalam pembelajaran dan pendidikan, dimana seorang pendidik mampu membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang cakap.⁶⁴ Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1, Dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Maka dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.⁶⁵

- b. Dalam rangka pembiasaan keagamaan di setiap lembaga pendidikan yaitu dengan merumuskan dan menyusun visi dan misi sekolah, merencanakan program ketika awal tahun pelajaran, penyusunan rencana strategi (Renstra) dan melibatkan seluruh *stakeholder* dalam merencanakan pembiasaan keagamaan. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, yaitu berprestasi dalam bidang IMTAK, IPTEK, serta berjiwa nasionalis, yang berwawasan global dan peduli pada lingkungan, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Visi mengarah pada pembentukan citra diri organisasi, ia sebagai ikatan moral (*moral bonding*), dan misi pada pembentukan perilaku di sekolah. Dengan Pernyataan lain bahwa visi dan misi sebagai acuan berfikir, acuan bertindak dan acuan berperilaku guru, siswa dan warga sekolah lainnya. Misi merupakan interpretasi dari visi sekolah yang terimplementasi pada rencana kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga misi merupakan dambaan tentang organisasi akan menjadi apa dimasa depan. Kondisi

⁶⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), 83

⁶⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 59.

lingkungan sekolah sangat terbatas, maka guru perlu menggunakan banyak cara yang efektif untuk pelaksanaan pembiasaan keagamaan di sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Asmaun Sahlan dalam buku *mewujudkan budaya religius di sekolah* yakni bahwa agama penuh dengan nilai-nilai luhur yang harus diamalkan, harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembiasaan keagamaan sangat penting.⁶⁶

- c. Upaya pembiasaan keagamaan sebagai upaya terealisasinya visi dan misi SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal merupakan suatu cita-cita dari sekolah untuk mencetak generasi muda yang mempunyai prestasi dalam ilmu pengetahuan dengan berlandaskan pada iman dan taqwa dengan mempunyai tradisi atau kebiasaan keagamaan dalam kesehariannya serta mampu menjadi generasi yang peduli akan lingkungan sekitarnya. Dalam upaya pembiasaan keagamaan di sekolah dilakukan melalui beberapa pendekatan, diantaranya adalah pendekatan formal. Dalam pendekatan ini peran seorang guru sangat dominan, karena pada pendekatan ini dalam pembiasaan keagamaan dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran, sebagaimana SMP Muhammadiyah Margasari yang telah melaksanakan pendalaman membaca Al qur'an yaitu dalam materi tahfidz dengan mendatangkan ustad Rizal Hermawan dan ustadzah Umroh untuk membimbing pembelajaran Tahfidz Qur'an. Dengan adanya guru pendidikan Agama islam dan ustadz yang dari pesantren, SMP Muhammadiyah margasari mampu melaksanakan sebagian besar kegiatan-kegiatan agama yang telah disepakati oleh seluruh warga sekolah serta mampu membiasakan perilaku yang baik sesuai syariat agama Islam, seperti kebiasaan berpakaian muslim/ menutupi aurat, salam, sapa, ssopan santun, sodaqoh, membaca Al

⁶⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang:: UIN Maliki press, 2010), 116.

Qur'an dan dzikir serta ada literasi. Terkait dengan motivasi dalam pembiasaan keagamaan di sekolah maka guru mempunyai tanggung jawab dalam membangkitkan motivasi siswa, untuk mampu secara mandiri menumbuhkan perilaku yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, semua guru di SMP Muhammadiyah Margasari khususnya guru pendidikan Agama Islam mengupayakan bahwa dengan peraturan yang telah berlaku di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku dalam kehidupannya. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk pembiasaan keagamaan adalah dengan cara semangat dan bersungguh-sungguh untuk mewujudkan pembiasaan keagamaan yang baik.

Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Nilai-nilai agama Islam yang ada yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Ada beberapa pembiasaan keagamaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka membiasakan peserta didik berperilaku islami, di antaranya: mengerjakan shalat Dhuha, Shalat berjamaah Dzuhur dan Asar, membaca al-Qur'an, berdoa sebelum mulai pelajaran, sapa,, sopan, santun dan bersalaman dengan guru.

Pembiasaan adalah salah satu model yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk

diubah dan tetap berlangsung sampai tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Bagi para orang tua dan guru, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah dan berat hati.

Pendidikan agama tidak sebatas mengajarkan ritu-ritus dan segi-segi formalistik agama belaka. Ritus dan formalitas agama ibarat bingkai atau konsep bagi agama. Sebagai bingkai atau kerangka, ritus dan formalitas bukanlah tujuan, sebab itu ritus dan formalitas yang dalam hal ini terwujud dalam apa yang disebut “rukun Islam” baru mempunyai makna yang hakiki, jika menghantarkan orang yang bersangkutan kepada tujuannya yang hakiki pula, yaitu kedekatan (*taqarub*) kepada Allah SWT, dan kebaikan kepada sesama manusia (*Akhlakul Karimah*).

2. Implementasi Pembiasaan Keagamaan di Sekolah

Implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembiasaan keagamaan di lembaga pendidikan adalah dengan menerapkan pembiasaan, menerapkan beberapa pembiasaan keagamaan secara intensif dan konsisten, baik yang dilaksanakan harian, mingguan, atau bulanan dan nada yang dilaksanakan secara insidental, memberikan keteladanan, kemitraan dan andil dalam pembiasaan keagamaan di sekolah.

a. Menerapkan Pembiasaan

Pembiasaan keagamaan adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi. Kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan berdasarkan agama oleh masyarakat sekolah.

Koentjoroningrat menyatakan proses pembiasaan keagamaan dilakukan melalui tiga tataran, yaitu: *pertama*, tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dilaksanakan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antar semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. *Kedua*, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. *Ketiga*, tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang religius.⁶⁷

b. Menerapkan beberapa kegiatan keagamaan secara intensif dan konsisten, baik yang dilaksanakan harian, mingguan, atau bulanan dan ada yang dilaksanakan secara insidental.

Pembiasaan keagamaan merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan khususnya di SMP Muhammadiyah Margasari, karena lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga yang menstransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai apalagi SMP Muhammadiyah sudah termasuk kategori Sekolah rujukan nasional dan unggulan wilayah Jawa Tengah, Sedangkan pembiasaan keagamaan merupakan salah satu wahana untuk menstransfer nilai kepada anak didik. Tanpa adanya pembiasaan keagamaan, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi di luar sekolahpun wajib mencari dan menstransfer ilmu..

Pembiasaan yang dapat menumbuhkan suasana yang agamis di lingkungan lembaga pendidikan dapat diciptakan dengan melalui berbagai cara, antara lain melakukan kegiatan rutin, yaitu

⁶⁷ Koentjoroningrat, *Kebudayaan mentalitet dan pembangunan*, (Jakarta Gramedia, 1974), 32

pengembangan kegiatan keagamaan secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar siswa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan Agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan guru hanya guru agama saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran lainnya di sekolah. Pendidikan Agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan aspek, perilaku dan pengalaman keagamaan. Untuk itu pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu di dukung oleh guru-guru mata pelajaran yang lainnya.

3. Implikasi pembiasaan keagamaan di sekolah

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan Pembiasaan di Sekolah dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Setelah penerapan pembiasaan keagamaan di sekolah melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang di deskripsikan, melalui pembiasaan ini berhasil memberikan dampak yang positif bagi siswa. Kemudian bisa memberikan manfaat besar bagi sekolah yaitu menjadi sekolah semakin unggul, sebab sekolah dahulu hanya di pandang sebelah mata, namun setelah di terapkannya program-program sekolah seperti pembiasaan keagamaan menjadikan

sekolah lebih dipandang dan diperhitungkan oleh masyarakat sebab siswanya mempunyai perilaku yang baik. Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah, karena dalam hal ini membahas pembiasaan keagamaan di sekolah, dari awal sampai akhir menggambarkan kondisi SMP Muhammadiyah Margasari dan menceritakan berbagai macam kegiatan di sekolah, maka Implikasi pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari dapat di ambil kesimpulan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan dapat membentuk kepribadian muslim pada siswa SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal. Membentuk *akhlak* yang mulia, dan tentunya menjadi siswa siswi yang selalu berbakti kepada orang tua dan juga saling hormat menghormati pada guru tentunya, menjadi manusia yang bermanfaat baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan dalam mencari ilmu tentunya bertujuan bulat ingin mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembiasaan Keagamaan

Dalam rangka pembiasaan keagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan perilaku beragama dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. Perencanaan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka menciptakan suasana keagamaan sebagai pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Perencanaan pembiasaan keagamaan dimulai dari perumusan tujuan yang hendak dicapai kemudian penentuan bidang/ fungsi/ unit sebagai bagian-bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan serta menetapkan jangka waktu yang diperlukan, menetapkan strategi mencapai tujuan, menetapkan alat yang dipergunakan untuk efisiensi pencapaian tujuan, merumuskan rencana evaluasi, menetapkan jumlah dan sumber dana yang di perlukan dan pembuatan program keagamaan.

2. Implikasi Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan dapat membentuk kepribadian muslim pada peserta didik di lembaga pendidikan. Kepribadian muslim adalah sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa. Jadi kepribadian merupakan suatu hal yang urgen dimiliki oleh setiap manusia. Kepribadian adalah suatu tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau bangsa. Pribadi Muslim dengan karakter qur'ani dapat terbentuk melalui pembiasaan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian setelah peserta didik terbiasa melaksanakan semua kegiatan di sekolah, harapan yang ingin dicapai adalah anak-anak mampu menerapkan pembiasaan keagamaan dimanapun berada.

B. Implikasi Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari aspek penelitian ataupun isi penelitian, tetapi ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan bahwa dalam melakukan suatu penelitian hendaklah terlebih dahulu kita pahami apa yang ingin diteliti, kemudian mengumpulkan informasi sebagai data awal sebelum melakukan penelitian sehingga memudahkan dalam mengolah dan menganalisis data. Penelitian ini mendukung kajian penciptaan suasana keagamaan yang dikemukakan oleh Muhaimin, kajian tentang pembentukan budaya, secara garis besar Implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini adalah pembiasaan keagamaan, secara khusus kajiannya tentang peran guru, peran siswa dan semua civitas di sekolah dalam mewujudkan kebiasaan keagamaan di sekolah. Mencermati pentingnya pembiasaan keagamaan di lembaga pendidikan, suasana agamis sebagai sarana pengembangan pembelajaran pendidikan dan penilaian efektif harus diwujudkan.
- b. Pembiasaan keagamaan merupakan hal yang harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Sedangkan pembiasaan keagamaan yang mewujudkan perilaku islami merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya perilaku islami, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada peserta didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya menggembelng aspek kognitif saja.
- c. Pembiasaan keagamaan juga merupakan sarana pengembangan proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Karena pada

prinsipnya pembiasaan keagamaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Dimana lingkungan sekitar dapat dimanipulasi dan di eksplorasi menjadi sumber belajar, sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar. Di samping itu, suasana keagamaan juga berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah kepada afektif. Maka selanjutnya Pendidikan Agama akan mengarah kepada praktik dan kegiatan social dalam aktivitas keseharian, baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Pembiasaan keagamaan mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, khususnya kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Proses pembelajaran tersebut meningkat karena pembiasaan keagamaan dapat berperan sebagai media pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini mampu mendudukan persoalan yang selama ini menimbulkan pro-kontra seputar pengembangan sekolah atau sebagai sekolah unggulan. Dengan mewujudkan pembiasaan keagamaan akan mengembangkan IQ, EQ, SQ dan CQ secara bersama-sama, dan dapat mewujudkan akan melakukan kebiasaan yang baik sesuai dengan syariat agama Islam.

Dengan IQ, EQ, SQ dan CQ, SDM sebagai pelaksana suatu profesi dengan tingkat kecerdasan kreativitas yang tinggi, adalah mereka yang kreatif, mampu mencari dan menciptakan terobosan-terobosan dalam membatasi berbagai kendala atau permasalahan yang muncul dalam lembaga, dengan demikian akan bersama-sama mewujudkan tujuan yang pasti bahwa pembiasaan keagamaan itu akan

membawa kepada dampak positif bagi peserta didik dan juga warga sekolah baik pembiasaan itu diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

1. SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal adalah suatu lembaga di bawah naungan KEMENDIKBUD, KEMENDIKBUD sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam nilai-nilai keagamaan yang di wujudkan pembiasaan keagamaan di sekolah.
2. SMP Muhammadiyah Margasari, Yayasan pengelolanya adalah PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, Ketua PCM nya adalah Bapak H.Kistori, S.Pd.I, Yayasan pengelola ini harus selalu memperhatikan eksistensi dan peran yayasan yang begitu optimal dalam pengembangan dan kemajuan sekolah.
3. Kepala SMP Muhammadiyah Margasari, untuk kebijakan pengembangan sekolah diarahkan pada peningkatan mutu pembiasaan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dan menggerakkan seluruh *stakeholders* yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan.
4. Untuk lebih memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan strategi pengembangan pembiasaan keagamaan di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2002). *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdul Rahman Shaleh, (2005). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- As'aril Muhajir, (2011). *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- As'ad Humam, (2002), *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Team tadarus "AMM"
- Asmaun Sahlan, (2010) *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press
- Ahmad Tanzeh,(2009). *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras,
 _____, (2011). *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Armai Arif, (2002). *Pengantar Ilmu dan Teknologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Azumardi Azra, (2003). *Pendidikan Islam Tradisionalis dan Modernis menuju Milinium Baru*, Jakarta: Depdiknas.
- Abu Utsman Kharisman,(2015). *Fiqh bersuci dan shalat sesuai tuntunan nabi*, Yogyakarta: Pustaka Hudaya.
- Basyirudin Usman, (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers.
- Binti Maunah, (2009). *Metodologi Pengantar Agama Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Departemen Agama,(2005), *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1992). *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Gema Risalah Press Bandung
- Fatah Yasin, (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press

- Hanna Djumhana Bastaman,(2005), *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Jakarta: Yayasan Insan Kamil.
- Heri Nur Munzier S, (2008). *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.
- Haris Herdiansyah, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Haidar Nashir, (2013). *Pendidikan karakter berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo
- Iqro' Firdaus, (2014). *Dhuha itu Ajib: Bukti-bukti Dhuhamu berbuah dalam kehidupan sehari-hari*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Imam Musbikin, (2014). *Manfaat shalat dzuhur bagi etos kerja*,Yogyakarta :Sabil
- Kemendiknas, (2010). *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kemendiknas.
- Koentjoroningrat, (1974). *Kebudayaan mentalitet dan pembangunan* , Jakarta: Gramedia.
- Lexy J Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (1989). *Problematika Agama Dalam kehidupan manusia*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____, (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- _____, (2004). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- _____, (2005) , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad
- Muhibin Syah, (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Haidar Nashir, (2013). *Pendidikan karakter berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo
- Iqro' Firdaus, (2014). *Dhuha itu Ajib: Bukti-bukti Dhuhamu berbuah dalam kehidupan sehari-hari*, Yogyakarta: DIVA Press.
- M. Quraish shihab, (2002). *Tafsir Al Misbah vol 15*, Tangerang: Lentera Hati.
- Novan Ardi Wiyani, (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sulaiman Rasyid, (2016). *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar baru Algensindo
- Rohmat Mulyana, (2004) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis edisi Revisi VI*, Jakarta: PT Reineka Cipta
- , _____, (2009). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, (2007). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2003), Bandung: Citra Umbara
- Uzer Usman, (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN WAWANCARA

1. WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

- a. Apa saja bentuk pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Margasari dalam membentuk kepribadian siswa yang berperilaku islami?
- b. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan pribadi yang berperilaku islami di SMP Muhammadiyah Margasari ?
- c. Dalam penerapan pembiasaan keagamaan membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan, strategi apa saja yang telah dilakukan, dan apa hasilnya ?
- d. Bagaimana hukuman bagi siswa yang melanggar pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal?
- e. Apa program sekolah yang dilaksanakan dalam pembiasaan keagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

- a. Apa saja bentuk pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Margasari dalam membentuk kepribadian siswa yang berperilaku islami?
Pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Margasari adalah Do'a pagi sebelum pelajaran, Membaca surat-surat pendek, Dzikir bersama, melakukan shalat Dhuha, mengikuti shalat dzuhur berjamaah, shalat asar berjamaah dan do'a pulang sekolah.
- b. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan pribadi yang berperilaku islami di SMP Muhammadiyah Margasari ?

Pembiasaan dalam pembentukan pribadi yang berakhlak islami termasuk pada penilaian akhlak dan kepribadian, Untuk penilaian biasanya dilakukan oleh guru melalui observasi secara langsung terhadap sikap dan perilaku siswa baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembiasaan. Selain itu setiap sikap dan perilaku siswa kami pantau dan dinilai untuk kemudian kami laporkan kepada orang tua siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Selama murid mempunyai akhlak yang bagus dan kedisiplinan yang bagus maka nilainya pasti akan bagus.

- c. Dalam penerapan pembiasaan keagamaan membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan, strategi apa saja yang telah dilakukan, dan apa hasilnya ?

Strategi yang saya lakukan sebagai upaya untuk menjadikan guru SMP Muhammadiyah Margasari kabupaten Tegal, sebagai teladan bagi siswa-siswanya yakni dengan menerapkan *reward and punishment*. Bagi setiap guru yang datang lebih awal sebelum jam 07.00, guru boleh makan pagi gratis di kantin. Dan bagi guru yang telat dan tidak berangkat tanpa ijin ada nasehat dari kepala sekolah dan harus berubah supaya guru itu menjadi contoh yang baik untuk siswanya., hal ini dimaksudkan agar semua guru dapat disiplin. Adapun hasilnya untuk Siswa adalah Siswa menjadi terbiasa dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti shalat dzuhur berjamaah, melakukan shalat dhuha, dan semua itu akan terbiasa di luar sekolah sehingga siswa selalu mendekatkan diri pada Allah SWT.

- d. Bagaimana hukuman bagi siswa yang melanggar pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal?

Jika siswa melanggar aturan yang ada biasanya diberi sanksi, contoh terlambat ke sekolah di pagi hari anak di suruh untuk berdiri di depan lapangan sekolah dan bersih-bersih, yang memberi hukuman biasanya wakil kesiswaan hanya berupa nasihat atau teguran. Contoh yang belum shalat subuh juga diberi sanksi untuk shalat dulu di Masjid, Jika melanggar dalam pembiasaan membaca surat-surat pendek dan do'a anak tidak

mengikuti dan diam saja maka anak di suruh berdiri hanya di tegur oleh guru kalau berkata jelek maka di suruh untuk membaca atau mengucapkan istighfar sebanyak-banyaknya.

- e. Apa program sekolah yang dilaksanakan dalam pembiasaan keagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ?

Program sekolah SMP Muhammadiyah Margasari:

- a. Senyum, Salam, dan Sapa
- b. Do'a sebelum pelajaran dimulai
- c. Membaca surat-surat pendek
- d. Dzikir bersama
- e. Shalat Dhuha yang di imami bergilir oleh siswa
- f. Shalat Dzuhur berjamaah yang di imami oleh Bapak guru
- g. Shalat Asar berjamaah yang di imami oleh Bapak guru
- h. Literasi

2. WAWANCARA KEPADA GURU

- a. Bagaimana tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ?
- b. Pembiasaan keagamaan apa saja yang sudah di terapkan dalam pembentukan pribadi siswa yang berperilaku islami?
- c. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan pribadi yang berperilaku islami ?
- d. Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
- e. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan pribadi yang berperilaku islami?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA KEPADA GURU

- a. Bagaimana tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ?

Tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal adalah untuk menjadikan siswa terbiasa melakukan pembiasaan keagamaan yang telah di contohkan dan dilaksanakan di sekolah karena itu manfaat nya banyak untuk kepentingan diri sendiri.

- b. Pembiasaan keagamaan apa saja yang sudah di terapkan dalam pembentukan pribadi siswa yang berperilaku islami?

Pembiasaan Keagamaan yang sudah di terapkan dalam pembentukan pribadi berperilaku islami di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal adalah Do'a pagi sebelum pelajaran, Membaca surat-surat pendek, Dzikir bersama, melakukan shalat Dhuha, mengikuti shalat dzuhur berjamaah, shalat asar berjamaah dan do'a pulang sekolah dan lain sebagainya.

- c. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan pribadi yang berperilaku islami ?

Peran guru dalam penerapan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal adalah sangat menjadikan teladan bagi siswa, dengan demikian guru harus menjadi orang tua di sekolah dan memberi contoh yang baik, agar siswa dapat mencontoh bapa dan ibu gurunya dengan baik dan menjadi kenangan ketika siswa tersebut sudah lulus, semoga siswa menjadi orang orang yang sukses, berguna bagi bangsa, Negara dan agama.

- d. Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?

Yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan keagamaan adalah siswa akan diberi sanksi, pertama siswa tersebut akan diberi

peringatan dan nasehat, kedua, kalau siswa, tetap saja melanggar akan ada panggilan orang tua dan konseling dari guru BK atas persetujuan kepala sekolah.

- e. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan pribadi yang berperilaku islami?

Proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal dengan cara Evaluasi mingguan, karena SMP Muhammadiyah sekolah hanya 5 hari dan sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penilaian tersebut, siswa berbagai macam ragam IQ nya ada siswa yang lacer dan selalu melakukan pembiasaan dengan benar, baik itu pembiasaan yang dilakukan di sekolah maupun yang diterapkan di rumah. Manakala siswa dalam penilaian selama satu minggu tidak bias melaksanakan pembiasaan tersebut, siswa masih ada kesempatan mengulang lagi dan dianjurkan lagi agar lebih konsentrasi dalam mengikuti pembiasaan keagamaan karena itu semua merupakan suatu kebaikan yang akan kembali kepada pribadi masing-masing, Dan itu semua adalah kebaikan dan bekal hidup siswa di dunia dan akherat.

3. WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- a. Bagaimana tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ?
- b. Pembiasaan Keagamaan apa saja yang sudah di terapkan dalam pembentukan pribadi berperilaku islami di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ?
- c. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal ?
- d. Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan keagamaan tersebut? Misal diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya ?
- e. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal?

**DESKRIPSI HASIL WAWANCARA KEPADA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

- a. Tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal adalah untuk menjadikan siswa terbiasa melakukan pembiasaan keagamaan yang telah di contohkan dan dilaksanakan di sekolah.
- b. Pembiasaan Keagamaan yang sudah di terapkan dalam pembentukan pribadi berperilaku islami di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal adalah Do'a pagi sebelum pelajaran, Membaca surat-surat pendek, Dzikir bersama, melakukan shalat Dhuha, mengikuti shalat dzuhur berjamaah, shalat asar berjamaah dan do'a pulang sekolah.
- c. Peran guru dalam penerapan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal adalah sangat menjadikan teladan bagi siswa, dengan demikian guru harus menjadi orang tua di sekolah dan memberi contoh yang baik, agar siswa dapat mencontoh bapa dan ibu gurunya dengan baik dan menjadi kenangan ketika siswa tersebut sudah lulus.
- d. Yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan keagamaan adalah siswa akan diberi sanksi, pertama siswa tersebut akan diberi peringatan dan nasehat, kedua, kalau siswa, tetap saja melanggar aka nada panggilan orang tua dan konseling dari guru BK atas persetujuan kepala sekolah.
- e. Proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal dengan cara Evaluasi mingguan, karena SMP Muhammadiyah sekolah hanya 5 hari dan sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler

Dalam penilaian tersebut, siswa berbagai macam ragam IQ nya ada siswa yang lancer dan selalu melakukan pembiasaan dengan benar, baik itu pembiasaan yang dilakukan di sekolah maupun yang diterapkan

di rumah. Manakala siswa dalam penilaian selama satu minggu tidak bias melaksanakan pembiasaan tersebut, siswa masih ada kesempatan mengulang lagi dan dianjurkan lagi agar lebih konsentrasi dalam mengikuti pembiasaan keagamaan karena itu semua merupakan suatu kebaikan yang akan kembali kepada pribadi masing-masing, Dan itu semua adalah kebaikan dan bekal hidup siswa di dunia dan akherat

4. WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

1. Umum

- a. Apakah anda diajarkan mata pelajaran PAI di sekolah ?
- b. Apakah anda diajarkan tentang akhlak yang baik oleh guru PAI ?
- c. Apakah guru memberukan contoh tentang akhlak yang baik ?

2. Perencanaan

- a. Apakah anda diajarkan sikap disiplin dalam pelajaran PAI ?
- b. Apakah anda diajarkan untuk menghormati guru?
- c. Apakah anda diajarkan sikap tanggung jawab untuk mengikuti pelajaran PAI ?

3. Pelaksanaan

- a. Bagaimana cara guru anda menanamkan sikap disiplin dalam pelajaran agama ?
- b. Bagaimana cara guru anda menanamkan rasa hormat kepada guru lain di sekolah ?
- c. Bagaimana cara guru anda menanamkan sikap tanggung jawab untuk rajin mengikuti pembelajaran PAI ?
- d. Apakah guru anda memberi hukuman jika ada siswa tidak bersikap baik?
- e. Apakah anda senang mengikuti pelajaran PAI?

4. Evaluasi

- a. Apakah guru pernah memperhatikan sikap anda ketika di luar jam pelajaran PAI?
- b. Apakah anda mebiasakan bersikap baik ketika di rumah?

- c. Bagaimana cara guru anda memberikan evaluasi tentang sikap disiplin?
 - d. Bagaimana cara guru anda memberikan evaluasi tentang sikap rasa hormat?
 - e. Bagaimana cara guru anda memberikan evaluasi tentang sikap tanggung jawab?
 - f. Apakah guru mengecek absen kehadiran anda saat pelajaran PAI?
5. Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan? Dan bagaimana dengan kegiatan ini bagi teman-teman yang lain?
6. Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan pembiasaan keagamaan di Muhammadiyah Margasari ini, apakah sudah sesuai atau masih butuh perbaikan lagi ?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

1. Umum

- a. Apakah anda diajarkan mata pelajaran PAI di sekolah ?
Ya, diajarkan di sekolah karena Mata pelajaran PAI sangat penting untuk kehidupan kita semua
- b. Apakah anda diajarkan tentang akhlak yang baik oleh guru PAI ?
Ya... selalu diajarkan akhlak yang baik oleh guru karena itu adalah bekal siswa menuju perilaku yang baik.
- c. Apakah guru memberikan contoh tentang akhlak yang baik ?
Ya, memberi contoh yng baik, misalnya senyum, salam, sapa serta sopan santun, hormat dan patuh kepada bapa dan ibu guru.

2. Perencanaan

- a. Apakah anda diajarkan sikap disiplin dalam pelajaran PAI ?
Ya, diajarkan. Berkaitan dengan waktu, supaya datang tepat waktu, sholat tepat waktu dan lain sebagainya.
- b. Apakah anda diajarkan untuk menghormati guru?
Ya, diajarkan berkaitan ada materi hormat dan patuh kepada bapa/ibu guru dan kepada orang tua.
- c. Apakah anda diajarkan sikap tanggung jawab untuk mengikuti pelajaran PAI ?
Ya, diajarkan. Karena tanggung jawab itu adalah cermin manusia yang jujur dan amanah.

3. Pelaksanaan

- a. Bagaimana cara guru anda menanamkan sikap disiplin dalam pelajaran agama ?

Cara menanamkan sikap disiplin dalam pelajaran Agama adalah dengan cara guru PAI itu datang ke kelas ketika mau mengajar datang tepat waktu.

- b. Bagaimana cara guru anda menanamkan rasa hormat kepada guru lain di sekolah ?

Caranya dengan cara saling menghargai, sesama guru, saling menolong, saling toleransi dan tidak saling menjatuhkan pendapat guru lain.

- c. Bagaimana cara guru anda menanamkan sikap tanggung jawab untuk rajin mengikuti pembelajaran PAI ?

Dengan cara mengajar dengan disiplin dan tertib masuk tepat pada waktunya, dan mengajar penuh dengan penguasaan materi.

- d. Apakah guru anda memberi hukuman jika ada siswa tidak bersikap baik?

Ya, dengan cara memberi tugas ulang kepada siswa yang tidak bersikap baik karena itu akan mempengaruhi ke teman yang lain.

- e. Apakah anda senang mengikuti pelajaran PAI?

Ya, saya senang mengikuti pelajaran PAI karena bapak gurunya kalau mengajar disiplin dan cepat dipahami materinya.

4. Evaluasi

- a. Apakah guru pernah memperhatikan sikap anda ketika di luar jam pelajaran PAI?

Ya. Guru pernah memperhatikan sikap saya diluar jam pelajaran PAI karena bapak ibu guru PAI mengajar dari pagi pukul 07.00 sampai 15.30 secara otomatis pernah memperhatikan saya di luar jam PAI

- b. Apakah anda membiasakan bersikap baik ketika di rumah?

Ya. Saya berusaha untuk membiasakan berperilaku yang baik seperti yang diajarkan dan dicontohkan di sekolah.

- c. Bagaimana cara guru anda memberikan evaluasi tentang sikap disiplin?

Caranya adalah dengan melihat sikap/ tingkah laku siswa tersebut, dalam bertutur kata, dalam bergaul dengan teman dan sebagainya

- d. Bagaimana cara guru anda memberikan evaluasi tentang sikap rasa hormat?

Caranya adalah selalu menghargai pendapat orang lain, menghargai pemberian sesuatu dari orang lain.dan sebagainya.

- e. Bagaimana cara guru anda memberikan evaluasi tentang sikap tanggung jawab?

Cara guru memberikan evaluasi tentang sikap tanggung jawab adalah dengan cara misalnya guru memberikan soal yang harus dikerjakan dan harus dikumpulkan jam terakhir, siswa tersebut mengerjakan atau tidak. Kalau siswa mengumpulkan sesuai dengan tepat waktu berarti siswa tersebut bertanggungjawab dan sebaliknya.

- f. Apakah guru mengecek absen kehadiran anda saat pelajaran PAI? Guru selalu mengecek absen kehadiran saat pelajaran PAI, karena dengan mengabsen siswanya guru PAI itu akan menghafal karakteristik siswa tersebut. Juga untuk mengetahui kondisi siswanya.

5. Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan? Dan bagaimana dengan kegiatan ini bagi teman-teman yang lain?

Kesan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan adalah sangat memberikan inspirasi positif untuk saya sendiri (dalam hal ini siswa) agar pembiasaan tersebut bias diterapkan di masyarakat lingkungan sekitar.

Bagi teman-teman kita tentunya sama, itu adalah kegiatan positif yang sifatnya kontinyu/ berkelanjutan. Untuk itu jangan hanya dilakukan di sekolah saja. Tapi dilakukan di sekolah dan di rumah jadi pembiasaan keagamaan itu tidak putus.

6. Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan pembiasaan keagamaan di SMP Muhammadiyah Margasari ini, apakah sudah sesuai atau masih butuh perbaikan lagi ?

Sistem kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Margasari sudah baik. Dan tepat dalam pelaksanaannya, seperti contoh shalat dhuha bias dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran di mulai dengan demikian sya masih segar dan fokus pikirannya, dengan awal melaksanakan wudhu, shalat dan berdo'a akan dibukakan pintu hatinya dalam dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Semoga ilmu yang diberikan Bapak dan Ibu guru di sekolah akan bermanfaat dan menjadikan amal kebaikan bagi bapak/ibu guru SMP Muhammadiyah Margasari..

	kegiatan pembiasaan						
3	Kegiatan Akhir						
	a. Membimbing siswa jika salah dalam melakukan kegiatan pembiasaan						Shalat Dhuha
	b. Membimbing siswa dalam mempraktikan kegiatan pembiasaan						Membaca Al qur'an
							Senyum, salam dan sapa
							Shalat Dhuha
							Shalat Dzuhur Membaca al Qur'an

Keterangan Rating

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Catatan Laporan Observasi :

- Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dilaksanakan seketika siswa akan mulai pelajaran dan selesai pelajaran di pimpin oleh ketua kelas
- Membaca Surat-surat pendek dengan cara menghafal di bimbing oleh guru pengampu pelaksanaan ini bisa dilakukan setelah melaksanakan shalat dhuha dan juga seketika akan dimulai pelajaran jam pertama setelah doa awal pelajaran.
- Shalat Dhuha
Dalam pelaksanaan shalat Dhuha siswa di harapkan datang ke masjid untuk shalat Dhuha dengan tertib karena dengan melaksanakan shalat dhuha siswa itu akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan konsentrasi belajar di mudahkan dan dilancarkan Allah SWT, dan sebagi pembelajaran siswa laki-laki dibiasakan menjadi imam shalatnya, dengan bergantian petygas antar kelas VIII dan IX
- Shalat Dzuhur berjamaah
Shalat Dzuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh semua siswa SMP Muhammadiyah Margasari, dengan imamnya adalah bapak guru

5 Shalat Asar berjamaah

Shalat Asar berjamaah ini dilaksanakan oleh semua siswa SMP Muhammadiyah Margasari, dengan imamnya adalah bapak guru

6 Senyum, Salam, dan Sapa

Dalam kegiatan ini siswa dapat dilihat di pintu gerbang masuk SMP Muhammadiyah Margasari, karena pada setiap pagi bapa/ ibu guru dan staf menyalam siswanya di pintu gernag dengan petugas bergantian

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Wakasek bagian Kurikulum, Kesiswaan dan Daya Saing



Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI



**Dokumentasi wawancara dengan ibu Wakasek
bagian Ismubaris**



Dokumentasi kegiatan shalat Dhuha siswa putra



Dokumentasi kegiatan Shalat Dhuha siswa Putri



Dokumentasi kegiatan shalat Dzuhur siswa putra



Dokumentasi kegiatan Shalat Dzuhur siswa Putri



Dokumentasi kegiatan berwudhu



Dokumentasi kegiatan Shalat Asar



Dokumentasi kegiatan Tadarus Al Qur'an



Dokumentasi kegiatan belajar Iqra'



Dokumentasi kegiatan belajar Tahsin



Dokumentasi kegiatan belajar Tahfidz



Dokumentasi Bersalaman di depan pintu gerbang SMP



Dokumentasi Bersalaman di depan pintu gerbang SMP

FOTO PROFIL SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI**Foto profil SMP Muhammadiyah margasari****Ruang Kepala Sekolah**



Ruang Guru SMP Muhammadiyah Margasari



Ruang Kelas SMP Muhammadiyah Margasari



135

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN TEGAL
SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI TEGAL
(TERAKREDITASI 'A')

Alamat : Jl. Raya Barat Margasari Kabupaten Tegal 52463
Telp. : (0283) 3466400, Fax. : (0283) 3466433
e_mail : smpmuhmgs@yahoo.com , website : smpmuhmgs.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 041.b / SK/ IV.4.AU/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Lilis Rohmayanti, S. Ag
2. NBM : 1115642
3. Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Margasari

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : Yeti Dwi Herti
2. NIM : 1717662022
3. Semester : 4 (empat)
4. Asal Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto yang berjudul **"Pembiasaan Keagamaan Di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal"** pada tanggal 1 September s.d. 10 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Margasari, 11 Oktober 2019

Kepala Sekolah




Lilis Rohmayanti, S. Ag

NBM 1115642












**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

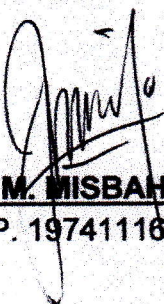
KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : YETI DWI HERTI
2. NIM : 1717662022
3. Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Pembimbing : Dr.ROHMAT, M.Ag, M.Pd.
5. Tanggal Mengajukan : 30 Agustus 2019
6. Konsultasi

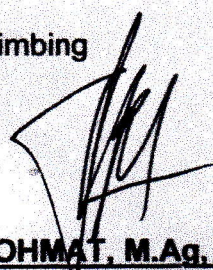
No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	Jum'at 30 Agustus 2019	Revisi Proposal tesis	
2.	Jum'at 6 September 2019	Konsultasi Bab 1 Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	
3.	Rabu 11 September 2019	Revisi Bab 1 dan konsultasi Bab 2 Landasan teori	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
4	Jum'at - 13 September 2019	Revisi Bab 2 dan konsultasi Bab 3 (Metode Penelitian) tentang Metode dan Teknik Pengumpulan Data	
5	Rabu, 18 September 2019	- Revisi Bab 3 - pedoman wawancara - pedoman observasi. - Daftar pustaka.	
6	Rabu 25 September 2019	Konsultasi Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan Dokumentasi Pelaksanaan observasi dan Wawancara & Lampiran.	
7	Jum'at 27 September 2019	- Revisi Bab 4 dan konsultasi Bab 5 - Lampiran -Lampiran	
8	Jum'at - 4 oktober 2019	Revisi Bab 5 Simpulan dan Saran, serta Implikasi Daftar Isi	
9	Kamis 10 oktober 2019	ACE Pembimbing Tesis	

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. MISBAH, M.Ag
 NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing


Dr. ROHMAT, M.Ag, M.Pd
 NIP.19720420 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹³⁸
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 188 TAHUN 2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Yeti Dwi Herti NIM 1717662022** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Agustus 2019

Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

Profil SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI
2 NPSN	: 20325352
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: Jl. Raya Margasari
RT / RW	: 3 / 4
Kode Pos	: 52463
Kelurahan	: Margasari
Kecamatan	: Kec. Margasari
Kabupaten/Kota	: Kab. Tegal
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -7,0925 Lintang 109,0229 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 2045/103/1/81
8 Tanggal SK Pendirian	: 1981-11-26
9 Status Kepemilikan	: Yayasan
10 SK Izin Operasional	: 2405/11/1981
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1981-11-26
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13 Nomor Rekening	: 3-035-07112-5
14 Nama Bank	: Bank BPD Jateng
15 Cabang KCP/Unit	: Margasari
16 Rekening Atas Nama	: SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI
17 MBS	: Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 9770
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	:
21 NPWP	: 014787873501007
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 0283-3466400
21 Nomor Fax	: 0283-3466334
22 Email	: smpmuhmgs@yahoo.com

23	Website	:			
4. Data Periodik					
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel		
28	Daya Listrik (watt)	:	15000		
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy		
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy		
5. Sanitasi					
31	Kecukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi		
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	20		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			5	5	0
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			0	0	0

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : YETI DWI HERTI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal / 16 Mei 1976
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : WNI
6. Pekerjaan : Guru SMP Negeri 3 Margasari
7. Alamat : Jatilaba, 01/ 09 Margasari Tegal 52463
8. Email : yeti.dwiherti@gmail.com
9. No.HP : 081229067320

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Jatilaba 3
2. SMP Muhammadiyah Margasari
3. SMA Negeri 3 Slawi
4. S1 Tarbiyah / PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



(YETI DWI HERTI)